

**EFEKTIVITAS PROGRAM LITERASI GURU DAN GERAKAN
LITERASI SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN MINAT
BACA SISWA UPT SPF SD NEGERI BEROANGING
KOTA MAKASSAR**

TESIS

HASRINA ISLAMIYAH, S.Pd.

NIM : 4620106014



**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Magister**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BOSOWA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Efektivitas Program Literasi Guru dan Gerakan Literasi
Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa UPT SPF
SD Negeri Beroanging Kota Makassar

2. Nama Mahasiswa : Hasrina Islamiyah
3. NIM : 4620106014
4. Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

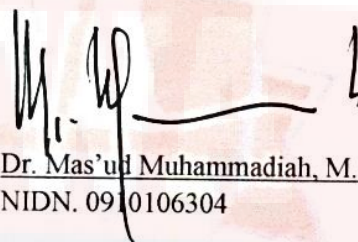
Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Andi Hamsiah, M.Pd.
NIDN. 0905086901

Pembimbing II

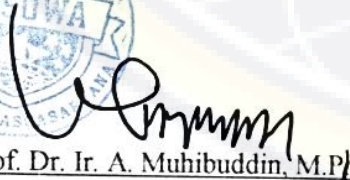


Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.
NIDN. 0910106304

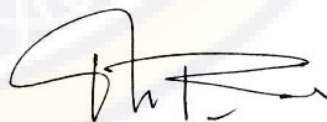
Mengetahui

Direktur
Program Pascasarjana




Prof. Dr. Ir. A. Muhibuddin, M.Pd.
NIK. 0005086301

Ketua
Program Studi Magister
Pendidikan Dasar



Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si.
NIDN. 0924037001

HALAMAN PENERIMAAN

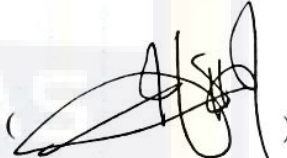
Pada hari tanggal : Selasa, 16 Agustus 2022


Tesis atas nama : Hasrina Islamiyah

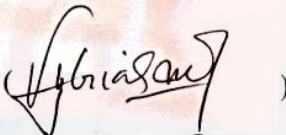
NIM : 4620106014


Telah diterima oleh Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Untuk Memperoleh Gelar Magister pada Program Studi Magister Pendidikan Dasar.

PANITIA UJIAN TESIS

Ketua : Dr. Andi. Hamsiah, M.Pd. ()
(Pembimbing I)

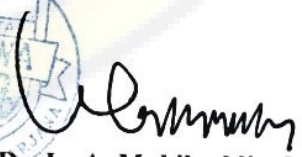
Sekretaris : Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si. ()
(Pembimbing II)

Anggota Penguji : Dr. Syahriah Madjid, M.Hum. ()
(Penguji I)

Dr. Asdar, M.Pd. ()
(Penguji II)

Makassar, 16 Agustus 2022




Prof. Dr. Ir. A. Muhibuddin, M.Pd.
NIK. 0005086301

PERNYATAAN KEORSINILAN

Saya : Hasrina Islamiyah

NIM : 4620106014

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Efektivitas Program Literasi Guru dan Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa UPT SPF SD Negeri Beroanging Kota Makassar” merupakan hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila kemudian hari terbukti tesis ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 16 Agustus 2022



Hasrina Islamiyah, S.Pd.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tesis yang berjudul “Efektivitas Program Literasi Guru dan Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa UPT SPF Kelas V UPT SPF SD Negeri Beroanging Makassar”

Tesis ini merupakan salah satu syarat akademik guna memperoleh gelar Magister (S2) pada Program Studi Magister Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Bosowa.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, tesis ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Bosowa Prof. Dr. Batara Surya, S.T., M.Si. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Bosowa.
2. Prof. Dr. Ir. A. Muhibuddin, M.P selaku Direktur Program Pascasarjana telah memberi arahan selama proses perkuliahan dan penyusunan tesis.
3. Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si, selaku ketua Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Bosowa yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, ilmu yang diberikan, serta perhatian selama masa studi pada prodi Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Bosowa.
4. Dr. Andi Hamsiah, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan ilmu selama masa studi, serta meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama penyusunan tesis hingga selesainya tesis ini.
5. Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si, selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama penyusunan tesis hingga selesainya tesis ini, serta ilmu yang diberikan.
6. Dr. Dra. Syahriah Majid, M.Hum. dan Dr. Asdar, M.Pd., selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji tesis ini dan telah

banyak memberikan koreksi dan saran-saran dalam penyusunan tesis ini, serta ilmu yang diberikan selama masa studi.

7. Seluruh dosen Prodi Pendidikan Dasar yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama masa pendidikan beserta seluruh Staf Administrasi Pascasarjana Universitas Bosowa.
8. Bapak Founder Bosowa Corporation H. M. Aksa Mahmud yang telah membantu memudahkan jalannya perkuliahan saya.
9. Ibu Hj. Melinda Aksa selaku pimpinan yayasan Aksa Mahmud beserta staf dan jajarannya yang telah membantu penulis hingga dapat menyelesaikan perkuliahan.
10. Kedua orang tua tercinta Bapak Abd Hamid Rizal dan Ibu Dra. Najemah Abdullah yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang, nasihat, kepercayaan, support dan motivasi yang tak pernah putus, memberikan saran, dorongan hingga selesainya tesis ini.
11. Suami (Muh. Awaluddin Kasim, S.Kom) dan ketiga ananda tercinta Alrazi Rabbani Awal, Ubay Daniswara Awal, dan Yafie Huzaiifah Awal yang menjadi semangat penulis menyelesaikan tesis ini.
12. Keluarga besar UPT SPF SD Negeri Beroanging di Kecamatan Tallo Kota Makassar yang telah memberikan izin dalam melanjutkan studi dan melakukan penelitian, rekan guru yang telah banyak membantu.
13. Teman-teman seperjuangan angkatan 2020 di Program Studi Magister Pendidikan Dasar.

Tesis ini masih jauh dari sempurna. Apabila terdapat kesalahan dalam tesis ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti. Kritik dan saran konstruktif diharapkan demi kesempurnaan tesis ini. Semoga kebaikan yang diberikan oleh semua pihak menjadi berkat demi kemuliaan nama Tuhan. Demikian pula, Penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Makassar, _____ 2022

Penulis

Hasrina Islamiyah

ABSTRAK

Hasrina Islamiyah, 2020. *Efektivitas Program Literasi Guru dan Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa UPT SPF SD Negeri Beroanging Kota Makassar.* Dibimbing oleh Dr. Andi Hamsiah, M.Pd. dan Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.

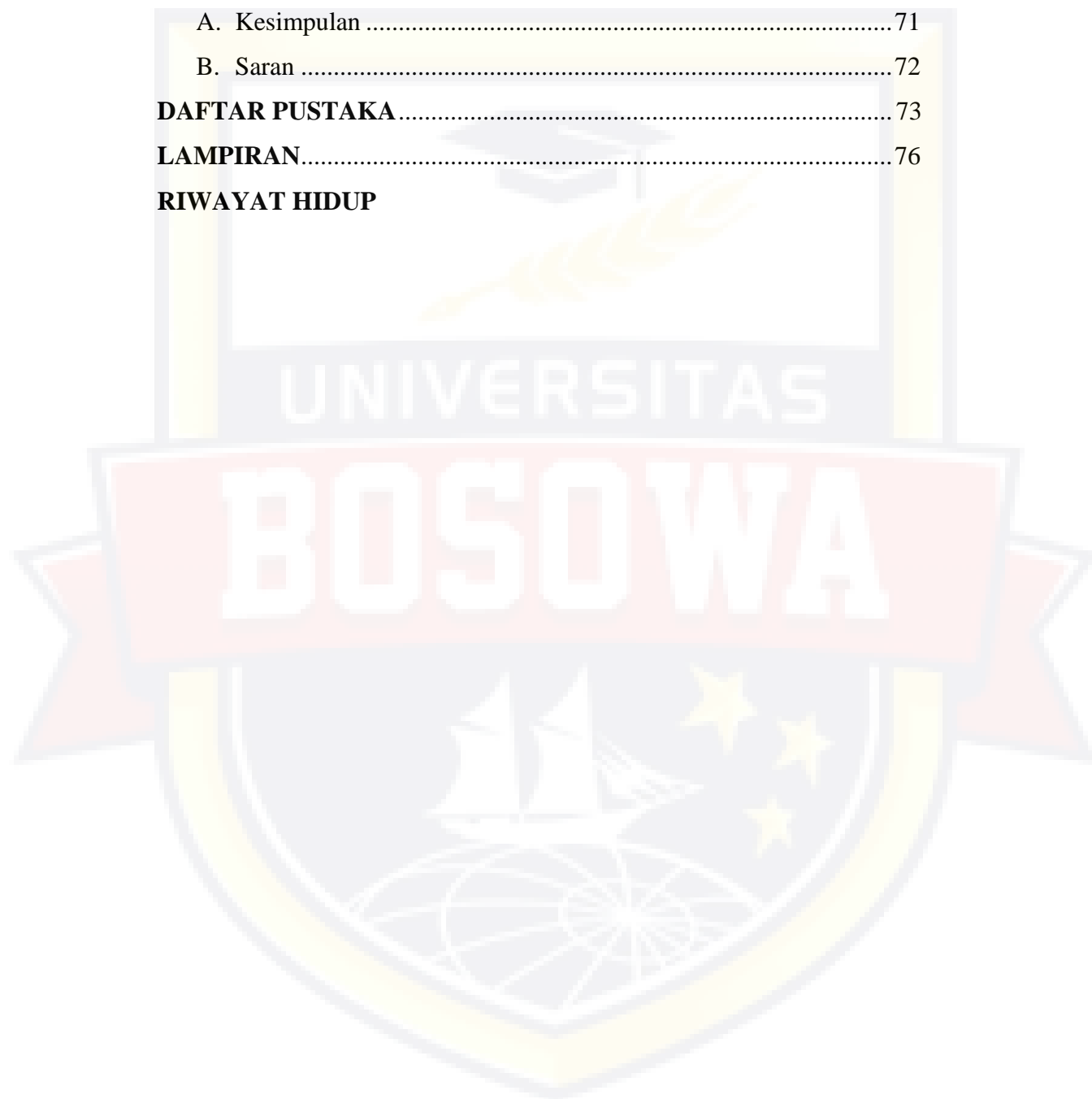
Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui: (1) keadaan minat baca siswa UPT SPF SD Negeri Beroanging sebelum dan sesudah penerapan program literasi guru dan Gerakan Literasi Sekolah; (2) pelaksanaan program literasi guru dalam menumbuhkan minat baca siswa UPT SPF SD Negeri Beroanging; (3) pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa UPT SPF SD Negeri Beroanging; dan (4) efektivitas program literasi guru dan Gerakan Literasi Sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa UPT SPF SD Negeri Beroanging Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *Ex Post Facto*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa UPT SPF SD Negeri Beroanging tahun ajaran 2021/2022. Pengambilan sampel diambil 10% dari jumlah siswa dengan menggunakan *teknik proportionate stratified random sampling* dengan jumlah sampel 51 siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan kuesioner (angket), observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan statistic deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji regresi sederhana (uji hipotesis), serta uji efektivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi guru, gerakan literasi guru, dan minat baca siswa masuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil perhitungan uji regresi sederhana diperoleh berdasarkan output pada tabel diketahui nilai T hitung sebesar 82,762 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti Gerakan Literasi Sekolah (GLS) efektif dalam menumbuhkan minat baca siswa UPT SPF SD Negeri Beroanging. Selanjutnya pada tabel juga diketahui nilai T hitung untuk Program Literasi Guru sebesar 0,485 dengan nilai signifikansi 0,630. Dengan ketentuan tersebut diperoleh T tabel sebesar 2,01063. Sehingga, dengan menggunakan kriteria T hitung $>$ T tabel ($3,025 > 2,01063$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti Program Literasi Guru efektif dalam menumbuhkan minat baca siswa di UPT SPF SD Negeri Beroanging.

Kata Kunci: Program Literasi Guru, Gerakan Literasi Sekolah, dan Minat Baca

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Minat	8
2. Membaca.....	10
3. Hakikat Minat Baca	15
4. Literasi	20
5. Gerakan Literasi Sekolah (GLS).....	21
6. Program Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca	29
B. Penelitian Terdahulu	37
C. Kerangka Pikir	39
D. Hipotesis	40
III. METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	41
B. Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel	42
D. Variabel Penelitian	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisa Data	46
G. Validitas dan Reabilitas Data.....	48

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil	55
B. Pembahasan.....	64
V. KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	76
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir40

Gambar 3.1. Desain Penelitian.....42



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Keadaan Populasi Siswa UPT SPF SD Negeri Beroanging ..	43
Tabel 3.2. Daftar Sampel Penelitian	45
Tabel 3.3. Skor untuk Butir Soal pada Skala Likert	47
Tabel 3.4. Interpretasi Persentase Skor	48
Tabel 3.5. Uji Validitas Program Literasi Guru.....	50
Tabel 3.6. Uji Validitas Gerakan Literasi Sekolah	51
Tabel 3.7. Uji Validitas Minat Baca Siswa.....	52
Tabel 3.8. Uji Reliabilitas Program Literasi Guru	53
Tabel 3.9. Uji Reliabilitas Gerakan Literasi Sekolah	53
Tabel 3.10. Uji Reliabilitas Minat Baca Siswa	53
Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Program Literasi Guru	56
Tabel 4.2. Hasil Persentase Angket Program Literasi Guru	57
Tabel 4.3. Statistik Deskriptif Gerakan Literasi Sekolah.....	57
Tabel 4.4. Hasil Persentase Angket Gerakan Literasi Sekolah.....	58
Tabel 4.5. Statistik Deskriptif Minat Baca Siswa	59
Tabel 4.6. Hasil Persentase Angket Minat Baca Siswa	59
Tabel 4.7. Uji One Sample Kolmogorov Smirnov	60
Tabel 4.8. Uji Linearitas Program Literasi Guru dan Minat Baca.....	61
Tabel 4.9 Uji Linearitas Gerakan Literasi Sekolah dan Minat Baca	62
Tabel 4.10. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	63
Tabel 4.11. Uji Regresi	63
Tabel 4.12. Hasi Analisis Regresi Linear Sederhana.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Abad 21 yang sering disebut era globalisasi merupakan abad di mana ilmu pengetahuan berkembang pesat di segala bidang, salah satunya teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat ini tentu saja menuntut kecakapan dalam berbagai hal agar setiap orang memiliki daya saing yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari – hari.

Menurut Listi Mora Rangkuti (2019), “Kecakapan abad 21 terdiri atas kecakapan literasi. Dengan mengembangkan kecakapan literasi. Dengan mengembangkan kecakapan literasi akan lahir kecakapan – kecakapan lain seperti kecakapan berinovasi, kreativitas, dan kecakapan komunikasi yang diaplikasikan dalam kemampuan baca, tulis, hitung, iptek, digital, ekonomi dan sosial budaya.

Berdasarkan survei, *Program for International Student Assessment (PISA)* menyebutkan tingkat literasi Indonesia pada tahun 2015 berada pada urutan ke 64 dari 72 negara. Sedangkan data terbaru dari *Most Littered Nation in The World* yang dilakukan oleh *Central Connection State University* pada Maret 2016, menunjukkan bahwa Indonesia berada pada urutan ke 60 dari 61 negara anggota riset. Sedangkan pada data statistik UNESCO 2012 menunjukkan indeks minat baca di Indonesia masih 0,001. Artinya, tiap 1.000 penduduk hanya satu orang saja yang mempunyai minat baca. Menurut indeks pembangunan pendidikan UNESCO ini, Indonesia berada di nomor 69 dari 127 negara (Anjani,dkk, 2019:5).

Dari beberapa survei di atas, dapat diketahui bahwa tingkat literasi di Indonesia masih sangat rendah. Padahal, di era globalisasi ini, literasi menjadi salah satu tolak ukur suatu negara. Negara yang maju dapat dilihat dari kemajuan dan tingginya tingkat literasi negara tersebut. Dikatakan demikian, karena literasi merupakan dasar dari sebuah pendidikan yang mampu memajukan suatu negara. Rendahnya kualitas pendidikan akan berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Hal seperti itu akan berakibat dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, Seperti yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam pasal 3 Undang – Undang No 20 Tahun 2003 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam Kurikulum 2013 yang saat ini berjalan, serta Kurikulum sekolah penggerak yang masih dalam tahap baru diterapkan pada sekolah – sekolah penggerak, memperlihatkan visi baru pendidikan di Indonesia berisikan kurikulum literasi dasar, kompetensi, dan kualitas karakter. Literasi sebagai salah satu elemen dalam visi pendidikan menjadi prioritas yang harus ditingkatkan guna dijadikan bekal mencapai kualitas pendidikan yang baik.

Menurut Najeela Shihab, dkk (2019:2), “ Literasi adalah kemampuan menalar yang berkaitan dengan evaluasi informasi yang bias ditumbuhkan dengan terintegritas dalam pelajaran”. Selanjutnya, manfaat literasi meliputi berbagai

aspek perkembangan, bukan hanya kognitif, namun mencakup juga sosial, bahasa, dan emosi karena literasi berkaitan dengan keterampilan belajar dan mengambil keputusan, juga penyesuaian diri dengan lingkungan.

Literasi mencakup banyak keterampilan dalam berbahasa, salah satunya adalah membaca. Itu berarti, rendahnya tingkat literasi menunjukkan rendahnya pula minat baca. Membaca merupakan salah satu kegiatan berliterasi yang sangat penting. Menurut Hulgson (dalam Tarigan 1958:7), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis media kata-kata atau bahasa tulisan. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Sedangkan minat adalah suatu rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2003:180). Dengan mengacu pada pengertian minat dan membaca, maka dapat diartikan minat baca sebagai Suatu kegiatan yang didasari oleh ketertarikan atau rasa suka terhadap membaca suatu bacaan, baik dari buku, majalah, dan bahan bacaan lainnya tanpa terpaksa.

Dengan berbagai kecanggihan teknologi komunikasi terutama gadget, pastinya sudah sangat mudah mengakses berbagai informasi melalui berbagai media seperti handphone. Ini berarti, untuk menemukan berbagai bahan bacaan pun sudah sangat mudah. Namun sangat disayangkan, kemudahan mengakses berbagai bahan bacaan tidak dimanfaatkan dengan baik oleh sebagian besar pelajar, termasuk siswa sekolah dasar.

Sebagian siswa memang belum sampai pada tahap menjadikan kegiatan membaca sebagai kebutuhan mendasar. Padahal membaca adalah kegiatan yang sangat perlu dilakukan. Dengan membaca, seseorang dapat memperluas wawasan dan pandangannya, dapat menambah dan membentuk sikap hidup yang baik, membaca juga sebagai hiburan serta menambah ilmu pengetahuan. Dengan membaca, ibarat dapat membuka jendela dunia.

Rendahnya minat baca terhadap buku adalah persoalan mendasar yang terjadi di negeri ini, terutama pada dunia pendidikan. Bisa dikatakan, dunia pendidikan di negara kita masih dihadapkan dengan suatu kondisi kurangnya gairah dan kemampuan pada siswa untuk mencari, menggali, menemukan, mengolah, memanfaatkan, dan mengembangkan informasi karena lemahnya minat baca pada siswa. Hal itu terlihat dari hasil penelitian *International Education Achievement* (IEA) pada tahun 2000, dimana minat baca siswa SD menduduki urutan ke -38 dan siswa SLTP urutan ke -34 dari 39 negara yang diteliti (Hery Widodo, 2019:1).

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, rendahnya minat baca siswa juga terjadi pada siswa UPT SPF SD Negeri Beroanging. Hal ini dapat dilihat dari sepiunya perpustakaan dari kunjungan siswa untuk membaca, waktu luang di sekolah juga lebih banyak dihabiskan para siswa dengan bercanda dan bermain dibandingkan membaca buku. Tentu saja hal demikian merupakan salah satu permasalahan yang perlu dicari solusinya, sehingga mutu pendidikan di Indonesia pun dapat meningkat.

Sebagai upaya untuk menjawab kondisi dan menghadapi tantangan memajukan literasi bangsa, pemerintah telah menggalakkan program Gerakan Literasi Nasional yang dimulai sejak tahun 2016. Tujuan umum Gerakan Literasi

Nasional adalah untuk menumbuhkembangkan budaya literasi pada ekosistem pendidikan mulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam rangka pembelajaran sepanjang hayat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup (FIM, 2021:2). Mengingat tujuannya yang kompleks dan besar, tentu hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, pelibatan publik dalam setiap kegiatan literasi menjadi sangat penting guna memastikan dampak positif dari gerakan literasi untuk peningkatan daya saing bangsa. Oleh karena itu, kesadaran dan keikutsertaan untuk berperan juga menjadi tanggung jawab pemangku kepentingan. Di sekolah dasar sendiri menjadi tanggung jawab sekolah dan guru.

Upaya pemerintah di sekolah dasar, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk mewujudkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah gerakan yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orangtua/wali siswa) dan masyarakat sebagai bagian dari penyelenggara pendidikan (Kemendikbud, 2016). Program ini dilaksanakan untuk meningkatkan minat dan keterampilan membaca peserta didik, agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Adapun muatan GLS berisi tentang nilai-nilai budi pekerti berupa kearifan local, nasional, dan global yang disampaikan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa. Program GLS ini tidak hanya ditujukan untuk siswa. Program ini juga menuntut guru menjadi teladan dalam membaca.

Penyelenggaraan GLS ditujukan pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Siswa pada jenjang sekolah dasar umumnya berusia pada kisaran 7-12 tahun. Selain orangtua, guru adalah orang yang mempunyai peranan penting dalam mendorong minat baca siswa, utamanya saat berada di sekolah. Guru merupakan

sosok teladan di sekolah. Segala perilakunya menjadi teladan yang dicontoh dan ditiru oleh siswa. Guru sebagai pembimbing proses pembelajaran harus mampu memahami anak didik sebagai individu yang beragam dan memiliki ciri yang unik (Dantes, 2017:57). Dengan demikian, seorang guru dikehendaki secara kreatif dan inovatif dapat merancang berbagai program yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak didik dalam literasi utamanya dalam menumbuhkan minat baca setiap siswa.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yakni:

1. Bagaimanakah minat baca siswa UPT SPF SD Negeri Beroanging sebelum dan sesudah penerapan program literasi guru dan Gerakan Literasi Sekolah?
2. Bagaimana pelaksanaan program literasi guru dan Gerakan Literasi Sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa UPT SPF SD Negeri Beroanging?
3. Apakah Gerakan Literasi Sekolah dan program literasi guru efektif menumbuhkan minat baca siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Beroanging?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tema pembahasan yang menjadi focus kajian, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keadaan minat baca siswa UPT SPF SD Negeri Beroanging sebelum dan sesudah penerapan program literasi guru dan Gerakan Literasi Sekolah.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan program literasi guru dan Gerakan Literasi Sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa UPT SPF SD Negeri Beroanging.
3. Untuk mengetahui efektivitas program literasi guru dan Gerakan Literasi Sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa UPT SPF SD Negeri Beroanging Kota Makassar

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, dapat dikategorikan menjadi dua aspek, yakni aspek teoretis dan aspek praktis:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan terkait Program Literasi Guru dan Gerakan Literasi Sekolah yang dapat diterapkan sebagai salah satu upaya untuk menumbuhkan minat baca siswa UPT SPF SD Negeri Beroanging.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini diantaranya adalah:

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan khasanah keilmuan bagi pembaca terutama tentang program literasi guru, Gerakan Literasi Sekolah, dan minat baca siswa Program Studi Master Pendidikan Dasar Universitas Bosowa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi dan wawasan bagaimana menumbuhkan minat baca siswa melalui program literasi guru dan Gerakan Literasi Sekolah.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi mengenai Program Literasi Guru dan Gerakan Literasi Sekolah.

d. Bagi Peneliti Lanjut

Sebagai wawasan dan pengalaman bagi peneliti tindak lanjut untuk memahami kaitan Program Literasi Guru, Gerakan Literasi Sekolah dan minat baca siswa.

BOSOWA

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Landasan Teori

1. Minat

Minat dapat diartikan sebagai suatu kesenangan, kesukaan, ketertarikan terhadap sesuatu. Menurut Slameto (2003:180) Minat adalah suatu rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Adapun menurut Muhibbin Syah (2006:151) minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sedangkan Djamarah (2011:166) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperlihatkan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

Hurlock (1995:214) mengatakan bahwa pada semua usia, minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, terutama selama masa kanak-kanak. Pentingnya minat Antara lain: (a) Sepanjang masa kanak-kanak, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar; (b) Minat mempengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi anak; (c) Minat menambah kegembiraan

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu sesering dan seintensif mungkin karena didasari oleh rasa senang, suka, ketertarikan dan tanpa keterpaksaan. Minat bukan bawaan sejak lahir akan tetapi minat ditimbulkan karena suatu hal. Seperti yang dikatakan Bernard dalam Ahmad Susanto

(2013:57) bahwa minat tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul dari akibat partisipasi, pengalaman, kebiasaan, pada waktu belajar atau bekerja. Jadi, jelas bahwa minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan.

Seseorang yang memiliki minat maka akan mendorong dirinya untuk memperhatikan orang lain, benda-benda, pekerjaan, atau kegiatan-kegiatan tertentu (Nur Hayati, 2009:11). Minat juga menjadi penyebab dari suatu keaktifan dan hasil daripada keikutsertaannya di dalam keaktifan itu. Adapun menurut Walgito (dalam Nur Hayati, 2009:11) seseorang yang memiliki minat bercirikan sebagai berikut:

- a. Adanya kecenderungan jiwa terhadap sesuatu yang diamati dan dipelajari.
- b. Adanya rasa antusias atau rasa tertarik dan perhatian terhadap sesuatu yang sedang diamati atau dihadapi.
- c. Adanya rasa puas dan senang atau suka terhadap apa yang sedang dihadapi.
- d. Adanya kebutuhan terhadap apa yang diamati dan dipelajari.
- e. Adanya tujuan terhadap sesuatu yang diamati dan dipelajari.

2. Membaca

a. Pengertian Membaca

Salah satu keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh siswa adalah keterampilan membaca. Membaca yang dimaksud disini bukan hanya membaca buku pelajaran saja, tetapi juga membaca majalah, koran, jurnal, dan apa saja yang dapat menjadi sumber belajar. Menurut Hulgson dalam Tarigan (1958:7), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis, media kata-kata atau bahasa

tulisan. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Bila hal ini tidak dipenuhi, maka pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami.

Moeliyino, dkk (1996:72) mengemukakan bahwa membaca yaitu melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, dengan melisankan atau hanya melafalkan dalam hati. Selanjutnya, Suwaryono (1989:1) berpendapat bahwa membaca adalah proses mendapatkan arti, proses berfikir mengartikan dan menafsirkan arti, menerapkan ide-ide dari lambang

b. Aspek – Aspek Membaca

Idris dan Ramdani (2014:30) secara garis besar membagi aspek-aspek membaca menjadi dua, yaitu 1) keterampilan yang bersifat mekanis, mencakup pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik, pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan dan bunyi, serta kecepatan membaca bertaraf lambat; 2) keterampilan yang bersifat pemahaman, mencakup memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), memahami signifikansi atau makna, serta kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

c. Jenis – Jenis Membaca

Idris dan Ramdani (2014: 30-31) menjelaskan ragam dari tujuan khusus membaca, menyebabkan timbulnya jenis-jenis membaca, ditinjau dari segi bersuara atau tidaknya orang waktu membaca itu terbagi atas:

- 1) Membaca Bersuara

Yaitu suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama orang lain. Jenis membaca bersuara ini mencakup:

a) Membaca Nyaring dan Keras

Yakni suatu kegiatan membaca yang dilakukan dengan keras dengan kata lain membaca untuk orang lain atau pendengar.

b) Membaca Teknik

Membaca teknik biasa disebut membaca lancer. Kegiatan membaca ini tentunya harus memperhatikan cara atau teknik membaca meliputi cara mengucapkan bunyi, cara menempatkan tekanan, serta membutuhkan kecepatan mata yang tinggi dan pandangan mata yang jauh.

c) Membaca Indah

Membaca indah hamper sama dengan membaca teknik yaitu membaca dengan memperlihatkan teknik membaca terutama lagu, ucapan, dan mimik saat membaca dan mengapresiasi sastra.

2) Membaca yang Tidak Bersuara (dalam hati)

Yaitu aktivitas membaca dengan mengandalkan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Jenis membaca ini biasa disebut membaca dalam hati yang mencakup :

a) Membaca Teliti

Membaca teliti yaitu membaca yang menuntut suatu pemutaran atau pembalikan pendidikan yang menyeluruh.

b) Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman yaitu membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan memahami dan menguasai isi bacaan.

c) Membaca Ide

Membaca ide yaitu membaca dengan maksud mencari, memperoleh serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan.

d) Membaca Kritis

Membaca kritis yaitu membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluative, serta analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan.

e) Membaca Telaah Bahasa

Membaca telaah bahasa mencakup membaca bahasa asing dan membaca sastra.

f) Membaca *Skimming* (Sekilas)

Membaca *skimming* (Sekilas) merupakan membaca yang hanya untuk mendapatkan ide pokok.

g) Membaca *Scanning* (Cepat/Memindai)

Membaca cepat adalah keterampilan memilih isi bahan yang harus dibaca sesuai dengan tujuan dan nada relevansinya buat kita, tanpa membuang-buang waktu untuk menekuni bagian-bagian lain yang tidak kita perlukan.

d. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna atau arti (meaning) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca Tarigan (2008). Sedangkan Wiryodijoyo (Nurhayati, 2009) mengemukakan tujuan siswa dalam membaca Antara lain: 1) Untuk kesenangan, 2) untuk penerapan praktis, 3) untuk mencari informasi khusus yang sedang dibutuhkan, 4) untuk mendapatkan gambaran umum tentang sesuatu, 5) untuk mencari buku secara praktis, 6) untuk menangkap butir-butir yang penting dan organisasi keseluruhan sebuah tulisan, 7) untuk mengetahui isi materi bacaan dengan cepat, 8) untuk memperkuat pemahaman dan membaca pikiran dengan menambah kecepatan, 9) untuk mengingat informasi dan menggunakannya, dan 10) untuk mengembangkan kemampuan konsentrasi dan arti yang lebih dalam.

e. Manfaat Membaca

Menumbuhkan minat baca siswa sangat penting, karena ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari membaca. Harjayanti (2017) berpendapat bahwa keterampilan membaca dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami berbagai konsep dengan mudah. Selain itu, keterampilan membaca dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta meningkatkan kosakata serta kemampuan komunikasi seseorang.

Artati (2015:2) menjelaskan beberapa manfaat yang dapat diperoleh setelah membaca, Antara lain:

- 1) Merangsang Sel-Sel Otak

Setiap kali membaca seseorang mampu menyerap ide dan pengalaman penulis. Dengan begitu, sel-sel otak akan dirangsang. Sel-sel otak ini bertugas mengatur seluruh kegiatan manusia.

2) Menumbuhkan Kreativitas

Dengan membaca, seseorang akan memperoleh wawasan dan pengalaman orang lain. Pengalaman orang lain tersebut bisa dipraktikkan sehingga mampu menumbuhkan kreativitas.

3) Meningkatkan Perbendaharaan Kata

Ketika membaca, seseorang akan menyerap banyak kosakata, sehingga mampu menambah perbendaharaan kosakata. Oleh karena itu, seseorang akan lancar berkomunikasi baik lisan maupun tertulis.

4) Membantu Mengekspresikan Pemikiran

Jika jarang membaca, seseorang akan kesulitan dalam menulis. Sebaliknya, dengan banyak membaca, membuat kualitas tulisan seseorang menjadi baik dengan banyaknya perbendaharaan kosakata yang dimiliki.

Jordan E. Ayan dalam Hery Widodo (2019:4) menyatakan dalam bukunya bahwa membaca memiliki dampak positif bagi perkembangan kecerdasan, yaitu:

1) mempertinggi kecerdasan verbal linguistik; 2) meningkatkan kecerdasan matematis-logis dengan “memaksa” kita menalar; 3) menegmbangkan kecerdasan intrapersonal; 4) memicu imajinasi; dan 5) membentuk karakter dan kepribadian.

Selanjutnya Naim (2013:32) menyebutkan tentang manfaat membaca Antara lain 1) Membaca merupakan cara paling efektif untuk menjawab segala rasa ingin

tahu; 2) meluaskan cakrawala pembaca; 3) menjadikan diri senantiasa tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik; 4) membaca sangat menguntungkan otak; 5) mengubah paradigma membaca; 6) mengembangkan kreativitas pembaca; 7) menguatkan kepribadian pembaca; 8) membaca adalah proses pemeriksaan, sehingga membuat pembaca dapat berpikir kritis; dan 9) buku dapat membuat pembaca menemukan jati dirinya.

3. Hakikat Minat Baca

a. Pengertian Minat Baca

Setelah dipaparkan pengertian minat dan membaca maka dapat diartikan minat membaca adalah perhatian atau kesukaan yang berasal dari kecenderungan dalam hati untuk membaca. Farida Rahim (2008:28) mendefinisikan minat baca sebagai keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Selanjutnya, Idris dan Ramdani (2014) mengemukakan bahwa minat membaca adalah suatu rasa lebih suka dan rasa lebih tertarik pada kegiatan penafsiran yang bermakna terhadap membaca yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh diikuti rasa senang serta adanya usaha-usaha seseorang untuk membaca tersebut yang dilakukan karena adanya motivasi dari dalam diri.

b. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Banyak faktor yang mampu mempengaruhi minat baca, yang mampu meningkatkan atau menyebabkan rendahnya minat baca. Dawson dan Bawman

(Rachman, 1985:6) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca yaitu sebagai berikut:

- 1) Tujuan dan manfaat yang diperoleh setelah membaca, yaitu rasa aman, status dan kedudukan tertentu, kepuasan afektif, dan kebebasan yang sesuai dengan kenyataan serta tingkat perkembangan siswa, kebutuhan itu berpengaruh pada pilihan dan minat baca masing-masing individu.
- 2) Tersedianya sarana buku bacaan keluarga merupakan salah satu pendorong terhadap pilihan bacaan dan minat baca siswa dan kemungkinan bahwa minat baca juga didorong oleh status sosial ekonomi keluarga.
- 3) Faktor guru berperan dalam menumbuhkan minat baca setiap individu karena dengan informasi yang menarik tentang sebuah buku, maka siswa akan tertarik untuk membacanya dan sekaligus memperoleh sumber informasi.
- 4) Tersedianya sarana dan prasarana perpustakaan, jumlah dan ragam bacaan yang disenangi akan meningkatkan minat baca siswa.
- 5) Saran-saran teman sekelas sebagai faktor eksternal dapat mendorong timbulnya minat baca siswa.

Selanjutnya menurut Soeatminah (1991: 73-75), faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca ada tiga yaitu 1) Faktor dari dalam, yang mencakup pembawaan atau bakat seseorang, jenis kelamin, tingkat pendidikan, keadaan kesehatan, keadaan jiwa, dan kebiasaan membaca; 2) Faktor dari luar, yang mencakup keragaman jenis buku atau bahan bacaan; dan 3) Faktor lingkungan anak yang meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Hery Widodo (2019) mengemukakan ada banyak factor penghambat, mengapa minatbaca di Indonesia rendah. Faktor-faktor tersebut diantaranya sebagai berikut.

1. Ketidakpedulian kita terhadap aktivitas membaca boleh jadi akibat dari kondisi masyarakat yang tidak pernah membaca, akibat tidak terbiasa dengan budaya menulis. Padahal seiring masuknya teknologi komunikasi, informatika, dan broadcasting masyarakat haruslah lebih sering membaca. Akibatnya, masyarakat kita lebih senang menonton televise daripada membaca.
2. Pembelajaran di Indonesia belum membuat anak-anak/siswa/mahasiswa harus membaca lebih banyak, dan mencari informasi/pengetahuan lebih dari apa yang diajarkan.
3. Banyaknya jenis hiburan, permainan (game), dan tayangan televise yang mengalihkan perhatian anak-anak dan orang dewasa dari buku.
4. Orang lebih senang mengunjungi tempat hiburan untuk menghabiskan waktu daripada membaca buku.
5. Budaya baca memang belum diwariskan secara maksimal.
6. Masyarakat belum menempatkan buku sebagai kebutuhan kedua, setelah kebutuhan dasar, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal.
7. Sarana untuk memperoleh bacaan, seperti perpustakaan dan taman baca masih merupakan barang langka.
8. Tidak ada bimbingan praktis dan motivasi dari guru yang mampu memberikan dorongan agar siswa tidak jenuh membaca.

9. Rendahnya kualitas guru sehingga siswa tidak mendapatkan bimbingan secara maksimal.

c. Indikator Minat Baca

Menurut Burs dan Lowe dalam Sundari (2016), terdapat empat aspek dalam penilaian minat baca:

- 1) Kebutuhan terhadap bacaan yang ditandai dengan siswa memiliki buku bacaan di rumah, ada buku favorit yang dibaca ketika berkunjung ke perpustakaan.
- 2) Tindakan untuk membaca yang ditandai dengan siswa membeli buku bacaan, kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah.
- 3) Keinginan untuk membaca yang ditandai dengan aktivitas membaca di luar kelas, membaca sebagai salah satu hobi.
- 4) Menindak lanjuti apa yang dibaca ditandai dengan membuat ringkasan hasil buku bacaan yang telah dibaca.

d. Upaya Menumbuhkan Minat Baca

Sekolah merupakan salah satu tempat pembelajaran bagi siswa. Berbagai upaya menurut Faturrahman dan Sulistyorini (2012:180) dapat dilakukan dalam menumbuhkan minat baca siswa di sekolah Antara lain:

- 1) Memperkenalkan siswa dan membimbing mereka agar gemar membaca buku.
- 2) Menyediakan bacaan dimana anak mendapatkan keterangan tambahan mengenai topik yang dipelajari di kelas.
- 3) Meningkatkan pelayanan perpustakaan, tidak saja terbatas pada pelayanan peminjaman bahan pustaka saja, tetapi juga mengenalkan penggunaan katalog dan penggunaan fasilitas perpustakaan.

- 4) Berusaha memotivasi minat baca siswa dengan jalan mengadakan pameran buku dan memperkenalkan buku baru agar siswa terangsang untuk membaca.
- 5) Penyusunan koleksi menggunakan system yang digunakan, agar koleksi buku selalu dapat ditemukan dengan mudah.

e. Hambatan dalam Menumbuhkan Minat Baca

Menurut Anna Yulia dalam Idris dan Ramdani (2014), tantangan atau hambatan dalam menumbuhkan minat baca adalah:

- 1) Budaya membaca rendah

Menurut penelitian dari *ASEAN Libraries*, masyarakat negara-negara sedang berkembang masih kental dengan budaya mengobrol dibandingkan dengan budaya membaca.

- 2) Pengaruh televisi

Televisi sangat besar pengaruhnya untuk orang dewasa maupun anak-anak. Kebanyakan mereka menghabiskan waktu luangnya di depan televisi. Meskipun program televisi itu tidak salah tapi, jika mengkonsumsinya terlalu banyak dapat menyita waktu yang berharga yang seharusnya bisa dialokasikan untuk hal-hal yang bermanfaat, salah satunya yaitu membaca buku.

- 3) Buku bukan prioritas

Pada umumnya di negara berkembang, masyarakatnya masih berjuang dalam masalah ekonomi, sehingga fokus kebutuhannya untuk memenuhi kebutuhan pokok dibanding kebutuhan-kebutuhan lainnya termasuk buku.

- 4) Keluarga

Orangtua yang gemar membaca, gemar mengoleksi buku bacaan, serta senang membacakan cerita pada anak-anaknya umumnya menghasilkan anak yang gemar membaca pula.

4. Literasi

a. Pengertian Literasi

Literasi merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Literasi adalah kemampuan menalar yang berkaitan dengan kemampuan analisa, sintesa dan evaluasi informasi yang bias ditumbuhkan dengan terintegrasi dalam pelajaran (Najelaa Shihab, 2019:2). Kegiatan literasi juga dapat diartikan sebagai kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, Antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara (Wandasari, 2017).

Menurut Suyono dan Hariyanto (2011:44) menyatakan bahwa literasi sebagai basis pengembangan pembelajaran efektif dan produktif memungkinkan siswa terampil mencari dan mengolah informasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan berbasis ilmu pengetahuan di abad ke-21. Pembelajaran abad ke-21 bertumpu pada kemampuan literasi berbasis pada sains dan teknologi yang berlandaskan karakter, harkat, dan martabat kemanusiaan yang kuat (Dantes, 2017).

Menurut Panduan Gerakan Literasi Sekolah Dasar, Rusniasa, dkk (2021) mengemukakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya yaitu untuk menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi

pembelajar sepanjang hayat. Sedangkan tujuan khususnya adalah: 1) menumbuh kembangkan budaya literasi di sekolah, 2) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, 3) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, dan 4) menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Sejalan dengan tujuan literasi, manfaat literasi meliputi berbagai aspek perkembangan bukan hanya kognitif, namun mencakup juga sosial, bahasa, dan emosi karena literasi berkait dengan keterampilan belajar dan mengambil keputusan, juga penyesuaian diri dengan lingkungan (Najeela Shihab, 2019)

b. Komponen Literasi

Menurut Clay dan Ferguson (2001), komponen literasi terdiri dari enam komponen, Antara lain sebagai berikut: 1) Komponen literasi usia dini, pada komponen ini pihak yang harus ikut aktif berperan adalah orangtua, keluarga, guru PAUD, dan pengasuh, 2) Komponen literasi dasar, dalam komponen ini pihak yang aktif berperan adalah pendidikan formal, 3) Komponen literasi perpustakaan, yakni kemampuan menyimak, memahami bahasa lisan, 4) Literasi teknologi, di era digitalisasi saat ini, arus teknologi tidak dapat dibendung. Kemampuan literasi setiap anak harus selalu ditingkatkan, sehingga dalam hal ini peran orangtua dan pendidikan formal sangatlah penting, 5) Literasi media.

5. Gerakan Literasi Sekolah

a. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain

membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan public (Kemendikbud, 2016).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah dicanangkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (MENDIKBUD) Republik Indonesia tahun 2014, Anies Baswedan pada bulan Agustus 2015 lalu. Gerakan Literasi Sekolah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 21 tahun 2015. Gerakan Literasi sekolah ini bertujuan untuk memupuk kebiasaan dan motivasi membaca siswa agar mampu menumbuhkan budi pekertinya melalui buku bacaan. Tidak cukup hanya membaca, siswa juga dibiasakan untuk menulis dan meringkas, menceritakan ulang maupun mengembangkan cerita yang akan mengasah kreativitas mereka (Mursyid, 2016).

b. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

Dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Mendikbud dalam Desliana (2015) mengatakan bahwa Permendikbud tersebut merupakan sebuah upaya untuk menumbuhkan budi pekerti anak. Sementara itu, Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud, Mahsun dalam Desliana (2015), mengatakan Gerakan Literasi Sekolah ini bertujuan membiasakan dan memotivasi siswa untuk mau membaca dan menulis guna menumbuhkan budi pekerti.

Sereliciouz (2021) menuliskan Tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1) Tujuan Umum

Tujuan umum GLS adalah menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti para peserta didik agar menjadi insan literat sepanjang hidup melalui ekosistem literasi yang dibangun dalam gerakan literasi sekolah.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khususnya adalah sebagai berikut: a) membentuk budaya literasi di lingkungan sekolah; b) Meningkatkan insan literat di lingkungan sekolah; 3) Meningkatkan pengelolaan pengetahuan di lingkungan sekolah melalui sekolah ramah anak yang menyenangkan; 4) menjadi wadah untuk menumbuhkan strategi membaca.

c. Tahap Pelaksanaan Literasi Sekolah

Dalam pengimplementasian literasi di sekolah, diperlukan tiga tahapan.

Adapun tahapan pelaksanaan literasi sekolah adalah sebagai berikut:

1) Tahap pembiasaan

Tahap pembiasaan merupakan tahapan awal dalam mengimplementasikan literasi di sekolah. Pada tahap ini siswa dilatih membaca dalam hati, membaca nyaring, dan menyimak. Tujuan dari pelaksanaan tahap pembiasaan adalah untuk meningkatkan rasa cinta membaca di luar pelajaran, meningkatkan rasa percaya diri, dan menumbuhkembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan.

Waktu yang tepat dalam tahap pembiasaan adalah memperhatikan waktu kegiatan. Menurut Permendikbud No. 23 tahun 2015 penumbuhan minat baca yang direkomendasikan adalah 15 menit. Kegiatan pembiasaan untuk menumbuhkembangkan minat baca tulis di kalangan siswa. Agar menimbulkan minat pada pembiasaan harus dilakukan dengan menyenangkan serta melibatkan ekosistem pendidikan mulai dari guru, orang tua, masyarakat, Lembaga Swadaya

Masyarakat, komunitas baca, serta mahasiswa yang bersedia menjadi volunteer dalam kegiatan literasi di sekolah (Desi Agustini, 2019).

a) Prinsip-Prinsip Membaca Tahap Pembiasaan

Dalam Permendikbud No. 23 tahun 2015 dipaparkan prinsip-prinsip kegiatan membaca tahap pembiasaan, Antara lain:

- (1) Guru menetapkan waktu 15 menit membaca setiap hari. Sekolah bisa menjadwalkan waktu membaca di awal, tengah, atau akhir pelajaran, bergantung pada jadwal dan kondisi sekolah masing-masing. Kegiatan membaca dalam waktu pendek, namun sering dan berkala lebih efektif daripada satu waktu yang panjang namun jarang.
- (2) Buku yang dibaca atau dibacakan adalah buku nonpelajaran.
- (3) Peserta didik dapat diminta membawa bukunya sendiri dari rumah.
- (4) Buku yang dibaca atau dibacakan adalah pilihan peserta didik sesuai minat dan kesenangannya.
- (5) Kegiatan membaca atau membacakan buku pada tahap ini tidak diikuti oleh tugas-tugas yang bersifat tagihan atau penilaian.
- (6) Kegiatan membaca atau membacakan buku di tahap ini dapat diikuti oleh diskusi informal tentang buku yang dibaca atau dibacakan.
- (7) Kegiatan membaca atau membacakan buku di tahap ini berlangsung dalam suasana yang santai, tenang, dan menyenangkan. Suasana ini dapat dibangun dengan pengaturan tempat duduk, pencahayaan yang cukup terang dan nyaman untuk membaca, serta terdapat poster-poster tentang pentingnya membaca.

(8) Dalam kegiatan membaca dalam hati, guru sebagai pendidik juga ikut membaca buku selama 15 menit. Guru membaca secara nyaring, agar dapat merangsang minat baca siswa.

b) Tujuan Gerakan Literasi Tahap Pembiasaan

Tujuan kegiatan literasi di tahap pembiasaan meliputi dua jenis kegiatan membaca untuk kesenangan, yakni membaca dalam hati dan membaca nyaring oleh guru. Secara umum, kedua kegiatan membaca memiliki tujuan Antara lain:

- (1) Meningkatkan rasa cinta baca di luar jam pelajaran;
- (2) Meningkatkan kemampuan memahami bacaan;
- (3) Meningkatkan percaya diri sebagai pembaca yang baik;
- (4) Menumbuhkembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan.

c) Indikator Kegiatan Tahap Pembiasaan

Dalam tahap pembiasaan indikator kegiatan dipaparkan sebagai berikut:

- (1) Ada kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati dan membaca nyaring) yang dilakukan setiap hari (awal, tengah, dan menjelang akhir pembelajaran);
- (2) Buku pelajaran yang dibaca nonpelajaran;
- (3) Peserta didik membawa buku sendiri dari rumah;
- (4) Adanya jurnal membaca harian;
- (5) Pojok baca.

2) Kegiatan Tahap Pengembangan

Kegiatan tahap ini pada prinsipnya merupakan kegiatan tindak lanjut dari tahap pembiasaan. Pada tahap ini siswa didorong untuk menunjukkan keterlibatan

pikiran dan emosinya dalam proses membaca. Langkah ini dapat dilakukan melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan.

Tujuan pengembangan pada gerakan literasi sekolah meliputi beberapa hal. Diantaranya mengasah kemampuan peserta didik dalam menanggapi buku pengayaan (lisan dan tulisan), membangun interaksi antar peserta didik, mengasah kemampuan siswa untuk berfikir analitis, kritis, dan inovatif terakhir membangun siswa untuk mencari korelasi dan mengaitkan buku yang relevan sesuai dengan bacaan mereka.

Pada prinsipnya, kegiatan literasi tahap pengembangan sama dengan kegiatan pada tahap pembiasaan. Yang membedakan adalah bahwa kegiatan 15 menit membaca pada tahap pengembangan, diikuti oleh kegiatan tindak lanjut. Dalam tahap pengembangan, peserta didik didorong untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dengan proses membaca melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan (Anderson dan Krathwohl, 2018).

a) Prinsip-Prinsip Gerakan Literasi Tahap Pengembangan

Dalam melaksanakan kegiatan tindak lanjut, beberapa prinsip yang perlu dipertimbangkan adalah:

- (1) Buku yang dibaca dan dibacakan adalah buku selain buku teks pelajaran.
- (2) Kegiatan membaca/membacakan buku pada tahap ini dapat diikuti oleh tugas-tugas presentasi singkat, menulis sederhana, presentasi sederhana, kriya atau seni peran untuk menanggapi bacaan yang disesuaikan dengan jenjang dan kemampuan peserta didik.
- (3) Tugas-tugas presentasi, menulis, kriya, atau seni peran dapat dinilai secara nonakademik dengan focus pada sikap peserta didik selama kegiatan.

- (4) Kegiatan membaca/membacakan buku berlangsung dalam suasana yang menyenangkan.

b) Indikator Tahap Pengembangan

Dalam tahap pengembangan, indicator kegiatan dipaparkan sebagai berikut:

- (1) Ada kegiatan 20 menit membaca (membaca dalam hati dan membaca nyaring) yang dilakukan setiap hari (awal, tengah, dan menjelang akhir pelajaran).
- (2) Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan.
- (3) Peserta didik memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca.
- (4) Jurnal tanggapan membaca peserta didik dipajang di kelas dan atau koridor sekolah.
- (5) Terdapat pojok baca di setiap kelas.
- (6) Ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah.
- (7) Ada tim literasi sekolah yang dibentuk oleh kepala sekolah.

3) Tahap pembelajaran

Tahap terakhir literasi sekolah adalah tahap pembelajaran. Di tahap pembelajaran siswa diarahkan untuk membaca buku-buku selain buku pendidikan. Di poin ini ada prinsip yang perlu diperhatikan, agar tidak keluar dari prinsip

dasar. Misalnya, menyuruh siswa untuk membaca buku ilmu pengetahuan umum dan buku yang masih ada korelasi dengan kurikulum yang digunakan.

a) Tujuan Gerakan Literasi Tahap Pembelajaran

Kegiatan literasi tahap pembelajaran atau tahap terakhir dalam gerakan literasi sekolah bertujuan:

- (1) Mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pemahaman pribadi sehingga terbentuk pribadi pembelajar sepanjang hayat.;
- (2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis; dan
- (3) Mengolah dan mengelola kemampuan komunikasi secara kreatif (verbal, visual, tulisan, digital) melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan dan buku pelajaran.

b) Prinsip-Prinsip Kegiatan Literasi Tahap Pembelajaran

Kegiatan pada tahap ini untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 yang mensyaratkan peserta didik membaca buku nonteks pelajaran. Beberapa prinsip yang perlu dipertimbangkan, antara lain:

- (1) Buku yang dibaca berupa buku tentang pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus, atau teks multimodal, dan juga dapat dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu sebanyak 12 buku bagi siswa SMP.
- (2) Ada tagihan yang sifatnya akademis (tekait dengan mata pelajaran).

c) Indikator Kegiatan Tahap Pembelajaran

Dalam tahap pengembangan indicator kegiatan dipaparkan sebagai berikut:

- (1) Kegiatan membaca buku non pelajaran yang terkait dengan buku pelajaran dilakukan oleh peserta didik dan guru.

(2) Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan.

(3) Ada tim literasi sekolah yang dibentuk oleh kepala sekolah.

d. Hambatan Gerakan Literasi Sekolah

M. Anas Fanani (2018) menemukan hambatan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah meliputi dua faktor, yaitu:

1) Faktor Internal

a) Peserta didik adalah pribadi yang otonom, yang ingin diakui keberadaannya, yang ingin mengembangkan diri secara terus menerus guna memecahkan masalah-masalah dalam kehidupannya.

b) Sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

c) Ketersediaan dana merupakan penunjang dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

d) Pemahaman tenaga pendidik dan kependidikan terhadap gerakan literasi sekolah merupakan hal penting dalam gerakan literasi sekolah

2) Faktor Eksternal

a) Daya dukung masyarakat merupakan gerakan sosial yang dilaksanakan untuk menciptakan generasi yang berbudi pekerti melalui budaya literasi.

- b) Daya dukung pemerintah yaitu pemerintah perlu melakukan dari sosialisasi, pemenuhan sarana prasarana, monitoring hingga evaluasi.

6. Program Literasi Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca

Tidak dapat dipungkiri, di sekolah guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan pengetahuan anak. Di tengah kemajuan teknologi yang semakin canggih, guru harus mampu mengenalkan siswa terhadap agama, sains, kesenian, teknologi, dan berbagai pengetahuan lainnya. Dengan kata lain, guru harus mampu menuntun siswa agar mampu mengolah informasi yang diterima, baik dari media cetak maupun non cetak. Guru harus mampu menumbuhkembangkan serta meningkatkan minat baca siswa. Berdasarkan hal tersebut, Idris dan Ramdani (2014:90-91) mengemukakan beberapa peranan guru dalam meningkatkan minat baca siswa antara lain:

- a) Motivator, guru menjadi seseorang yang selalu mendorong dan memotivasi anak untuk mewujudkan minat baca yang tinggi;
- b) Dinamisator, guru mengatur dan mengelola semua kegiatan membaca anak dengan mendinamiskan seluruh sumber bacaan anda;
- c) Supervisor, guru mengawasi proses membaca anak, baik dalam jarak dekat maupun jarak jauh agar anak selalu merasa ada yang mengawasinya;
- d) Konselor, guru memberikan petunjuk-petunjuk untuk menciptakan suasana psikologis yang kondusif demi terwujudnya jiwa, semangat, dan motivasi dalam membaca yang optimal, dan
- e) Evaluator, guru memberikan respons terhadap seluruh kegiatan membaca anak dan menilai hasil bacaan anak dengan memberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil pemahaman terhadap yang dibacanya.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), program adalah rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan. Dilihat dari peran penting seorang guru dalam meningkatkan dan menumbuhkan minat baca siswa, maka seorang guru hendaklah menyusun dan mempersiapkan berbagai program-program di kelasnya guna meningkatkan dan menumbuhkan minat baca siswanya. Dengan demikian, program literasi guru dalam menumbuhkan minat baca siswa merupakan rancangan-rancangan usaha atau kegiatan yang akan dilaksanakan oleh guru di dalam kelas sebagai upaya dalam menumbuhkan minat baca siswa.

Berikut program – program literasi guru yang mampu menumbuhkan minat baca siswa, yaitu:

a) MLM (membaca lima belas menit)

Program MLM (Membaca Lima Belas Menit) merupakan kegiatan membaca 15 menit setiap harinya oleh siswa dan buku yang dibaca adalah buku non pelajaran, dan dilakukan sebelum waktu belajar dimulai (Harjayanti dan Wardani, 2017). Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan local, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.

Dalam penerapannya di kelas, (Harjayanti dan Wardani, 2017) mengemukakan langkah-langkah yang dapat dilakukan yakni setiap 15 menit sebelum pembelajaran dimulai guru membagikan siswa bacaan. Bacaan tersebut bukanlah buku pelajaran, melainkan buku fiksi atau cerita fiksi. Kemudian, selama 15 menit tersebut guru membiarkan siswanya untuk membaca.

Setelah selesai, siswa mengumpulkan bahan bacaan tersebut. Hal ini dilakukan terus menerus setiap hari.

Manfaat yang dipaparkan (Harjayanti dan Wardani, 2017) dalam penerapan kebiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran memberikan dampak besar kepada siswa, selain minat meningkatkan dan memotivasi siswa dalam menulis, program ini juga menimbulkan dampak kebiasaan maksudnya siswa yang semula tidak menyukai atau tidak gemar membaca, karena tuntutan dan kewajiban untuk membaca sebelum pembelajaran dimulai, maka mau tidak mau mereka akan membaca bahan bacaan yang guru berikan. Sehingga, karena kebiasaan itulah mereka dapat menjadi gemar membaca, maka ketika mereka sebelum pembelajaran tidak membaca, mereka akan merasa aneh dan mereka akan mencari bahan bacaan untuk mereka baca.

b) Membaca Bersama

Secara eksplisit, kegiatan membaca bersama mengajarkan kegiatan membaca pada siswa (YLAI, 2020). Saat membaca bersama, guru secara eksplisit memodelkan keterampilan dan strategi yang harus dimiliki oleh seorang pembaca yang mahir dengan menggunakan buku besar. Di dalam kegiatan membaca bersama, siswa mengamati bagaimana seorang guru membaca sebuah teks secara lancar dan berekspresi untuk mencari informasi. Melalui proses dan strategi yang digunakan dan didemonstrasikan oleh guru, siswa dapat berpartisipasi dan belajar konsep-konsep yang penting.

Dalam program membaca bersama, siswa diharapkan terbiasa melihat pemodelan strategi yang digunakan oleh pembaca mahir dalam memproses informasi. Setelah terbiasa dengan pemodelan, siswa diharapkan dapat

menerapkan strategi membaca dalam setiap kegiatan membaca yang dilakukannya baik secara terbimbing ataupun mandiri (YLAI, 2020).

c) Satu Minggu Satu Buku

Dalam mewujudkan budaya baca pada siswa, kadangkala seorang guru perlu menerapkan program yang menuntut seorang siswa melaksanakannya. Jika MLM merupakan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran setiap harinya, maka program satu minggu satu buku adalah program yang dapat dilakukan di luar 15 menit pelajaran. Sebagai langkah sederhana dan mudah diterapkan, sekolah dapat menjadwalkan siswa untuk peminjaman buku di perpustakaan. Setiap kelas mendapat giliran hari dimana mereka wajib meminjam buku di perpustakaan, sedangkan hari lain bebas. Setiap anak wajib meminjam dan membaca minimal satu buku setiap satu minggu. Guru kelas mendampingi dengan tugas catatan setelah membaca dan melakukan pemantauan (Annisyah Jannah, 2017)

d) Membuat sudut/pojok baca di kelas

Pojok baca adalah sudut tempat siswa membaca, di sana disediakan buku-buku tentang pendidikan serta ilmu pengetahuan, serta karya siswa yang dapat menambah keunikan dan keartistikan (Yayan Rusyanto, 2019). Membuat atau menciptakan pojok baca di kelas merupakan salah satu program guru untuk menindaklanjuti Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Dalam membuat pojok baca di kelas terutama jenjang SD, guru harus berupaya semaksimal mungkin agar pojok baca mampu menjadi magnet dan menarik siswa untuk membaca. Maka dalam membuat pojok baca, guru harus kreatif menciptakan pojok baca yang menarik dan artistik.

Yayan Rusyanto (2019) mengemukakan manfaat dari pojok baca di kelas dalam rangka pengembangan minat baca siswa antara lain:

- (1) Dapat merangsang siswa untuk lebih gemar membaca dan memiliki daya piker yang baik.
- (2) Mendekatkan buku pada siswa sehingga siswa lebih tertarik membaca.
- (3) Membantu perpustakaan sekolah dalam membudayakan rutinitas membaca, di saat buku yang ingin dibaca siswa tidak tersedia di perpustakaan sekolah.
- (4) Dapat dikaitkan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran oleh guru.

e) Dongeng Bergilir

Dongeng bergilir merupakan salah satu program yang dapat diterapkan di kelas. Guru dan siswa bisa dijadwalkan bergiliran menyampaikan cerita dongeng yang telah dibaca. Hal ini selain melatih kemampuan pemahaman dalam membaca juga melatih keberanian anak untuk tampil (Annisyah Jannah, 2017).

Penerapan program dongeng bergilir dapat dilakukan satu kali dalam seminggu. Satu siswa setiap minggunya akan mendapat giliran berdongeng sesuai cerita yang mereka baca sedangkan siswa yang lain akan menyaksikan dan mengapresiasi temannya yang mendapat giliran.

f) Belajar di perpustakaan

Keberadaan ruang perpustakaan di sekolah selain sebagai tempat utama untuk membaca dan meminjam buku, juga dapat dijadikan alternative untuk belajar siswa. Belajar di perpustakaan mempunyai banyak kelebihan misalnya, untuk pelajaran yang banyak memerlukan referensi dan sebagian besar lebih mudah didapat di perpustakaan, maka belajar di perpustakaan membuat kita dapat belajar pelajaran yang diinginkan sekaligus mendapatkan materi referensi yang

lebih mudah Berty Sinaulan (2017). Disamping itu, suasana belajar di perpustakaan juga lebih tenang sehingga membuat siswa dapat menjadi lebih fokus dalam belajar.

Untuk belajar di perpustakaan, guru minimal sekali sebulan dapat memberikan tugas kepada siswa dan kemudian dikerjakan di perpustakaan. Bentuk-bentuk tugas yang dapat diberikan oleh guru untuk memanfaatkan perpustakaan dapat dibedakan ke dalam dua bagian yaitu:

(1) Tugas Individual

Menurut Sumaatmadja (1996:84) bahwa tugas individual adalah tugas yang diberikan oleh guru yang dikerjakan secara individu atau sendiri.

(2) Tugas Kelompok

Menurut Sudjana (1996:86) bahwa tugas kelompok lebih menekankan aktivitas belajar siswa secara bersamaan dalam kelompok sehingga mengembangkan hubungan sosial dalam pemecahan masalah belajar.

Sedangkan menurut Roestiyah (2001:76) bentuk pemberian tugas yang diberikan oleh guru dapat berupa : (a) tugas membuat ringkasan; (b) tugas membuat makalah; (c) menyelesaikan soal; (d) tugas membaca; dan (e) tugas berdiskusi. Dengan pemberian tugas ke perpustakaan inilah, maka membuat peranan perpustakaan menjadi lebih baik dan minat baca siswa pun dapat ditumbuhkan melalui program belajar di perpustakaan.

g) Pohon literasi

Pohon literasi adalah pohon yang dibuat untuk mencatat *history* bacaan kita, ditulis di selembar daun yang berisikan tentang judul buku yang dibaca, bisa juga beserta penggalan singkat dari buku tersebut. Semakin banyak daunnya,

menandakan semakin banyak pula bacaan yang telah dibaca (Juli Yastuti, 2018). Dengan melihat banyaknya daun pada pohon literasi, guru dapat memeriksa seberapa banyak buku yang telah dibaca oleh siswa.

Agnes Meilina (2021) mengemukakan salah satu cara membuat pohon literasi dapat menggunakan kertas-kertas bekas yang ada di sekitar sebagai bahan utamanya. Alat dan bahan yang dibutuhkan Antara lain: kertas bekas (Koran, kardus, dan karton), ranting kering, dedaunan, lem gunting, spidol/pena, dan buku. Cara membuatnya adalah sebagai berikut:

- (1) Persiapkan alat dan bahan;
- (2) Buatlah kerangka pohon literasi di buku atau kertas percobaan;
- (3) Rangkailah pohon literasi yang akan dibuat;
- (4) Tambahkan ranting kering sebagai ranting dari pohon literasi;
- (5) Rekatkan dedaunan kering sebagai daun pohon literasi yang nanti akan ditulis;
- (6) Setiap siswa selesai membaca satu buku, maka siswa itu dapat menuliskan apa saja dari buku yang mereka baca dalam selebar daun.

Agnes Meilina (2021) juga menyebutkan manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya pohon literasi di kelas, yaitu sebagai berikut: (1) meningkatkan kosakata yang dimiliki setiap siswa; (2) meningkatkan kemampuan otak; (3) menambah ilmu pengetahuan dan wawasan; (4) melatih ketajaman siswa dalam menangkap suatu informasi; (5) melatih kemampuan siswa dalam berpikir kritis; (6) meningkatkan konsentrasi siswa; dan (8) melatih siswa untuk bisa menulis dan merangkai kata.

h) Literasi karya

Literasi karya merupakan sebuah program menciptakan lingkungan kelas kaya teks dengan memasang karya-karya literasi siswa (Annisyah Jannah, 2017). Setiap siswa diberi tugas membuat sebuah karya baik itu berupa puisi, pantu, cerpern, artikel, ataupun berupa gambar. Tugas yang dibuat kemudian dapat dipajang pada madding kelas, di sudut baca, atau di dinding khusus karya-karya siswa dengan tujuan agar siswa yang lain dapat membaca karya temannya tersebut.

i) Duta literasi kelas

Duta literasi sebenarnya adalah program yang dibuat oleh kemendikbud sebagai salah satu program GLS untuk menjawab tantangan dari hubungan anak-anak di sekolah. Akan tetapi, dalam ruang yang lebih sempit, guru juga dapat menerapkan program duta literasi di kelasnya. SMAN 4 Mataram (2021) menjelaskan duta literasi adalah siswa siswi yang terbentuk dari suatu pemilihan seleksi yang bertujuan untuk mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan literasi. Selanjutnya, duta literasi akan selalu berusaha untuk mengembangkan minat baca dan tulis di sekolah.

Kompetisi duta literasi kelas dapat dilakukan guru dua kali setahun atau setiap semester akan dipilih seorang siswa untuk menjadi duta literasi di kelasnya. Pemilihan duta literasi ini dilakukan dalam bentuk kompetisi, siswa dengan point terbanyak yang akan terpilih. Indikator penilaiannya yaitu siswa dengan jumlah pinjaman terbanyak, membaca buku samapai selesai, menulis ringkasan, dan menceritakan kembali isi buku. Buku – buku tersebut merupakan buku-buku perpustakaan (SMAN 4 Mataram, 2021)

B. Penelitian yang Relevan

Sebagai acuan dalam penelitian ini, maka peneliti menjadikan beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang dianggap relevan sebagai referensi terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Beberapa penelitian yang dianggap relevan adalah sebagai berikut:

1. N.M. Rusniasa.,dkk. 2021. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Vol. 5 No.1. Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Negeri I Penatih. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa: Terdapat pengaruh yang signifikan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Negeri I Penatih Kecamatan Denpasar Timur Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Nur Hayati. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Buku Referensi Mata Pelajaran Sosiologi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan minat siswa pada mata pelajaran sosiologi, factor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan minat membaca siswa SMA Negeri I Sukerejo Kendal masuk dalam kategori sedang.
3. Indarti Anis Solikhah. 2016. Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Gugus Dipayuda Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan Antara minat baca dengan hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus Dipayuda Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, minat baca memberikan

kontribusi pada hasil belajar siswa sebesar 26% dan 74% ditentukan oleh factor lainnya di luar penelitian.

4. Lilis Dwi Evitasari. Peran Duta Literasi dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Al Falah Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan peran duta literasi memiliki keterkaitan yang cukup erat dengan minat baca siswa. Hal ini terlihat pada tabel silang yang telah dijabarkan. Hasilnya peran duta literasi baik sebagai information exchange, modelling, dan reinforcement peer norms and value yang diwakilkan oleh item pertanyaan yang telah dipilih peneliti memiliki keterkaitan pada intensitas membaca siswa dalam satu bulan.
5. Heria, dkk. 2019. Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan Vol 17 No. 2. Pengaruh Taman Baca dan Ruang Literasi terhadap Minat Baca Peserta Didik SDN Komp. IKIP 1 Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable taman baca dan ruang literasi berpengaruh positif terhadap minat baca siswa SDN Komp. IKIP 1 Kota Makassar. Semakin tinggi kualitas taman baca dan ruang literasi maka semakin tinggi pula minat baca siswa SDN Komp. IKIP 1 Kota Makassar.

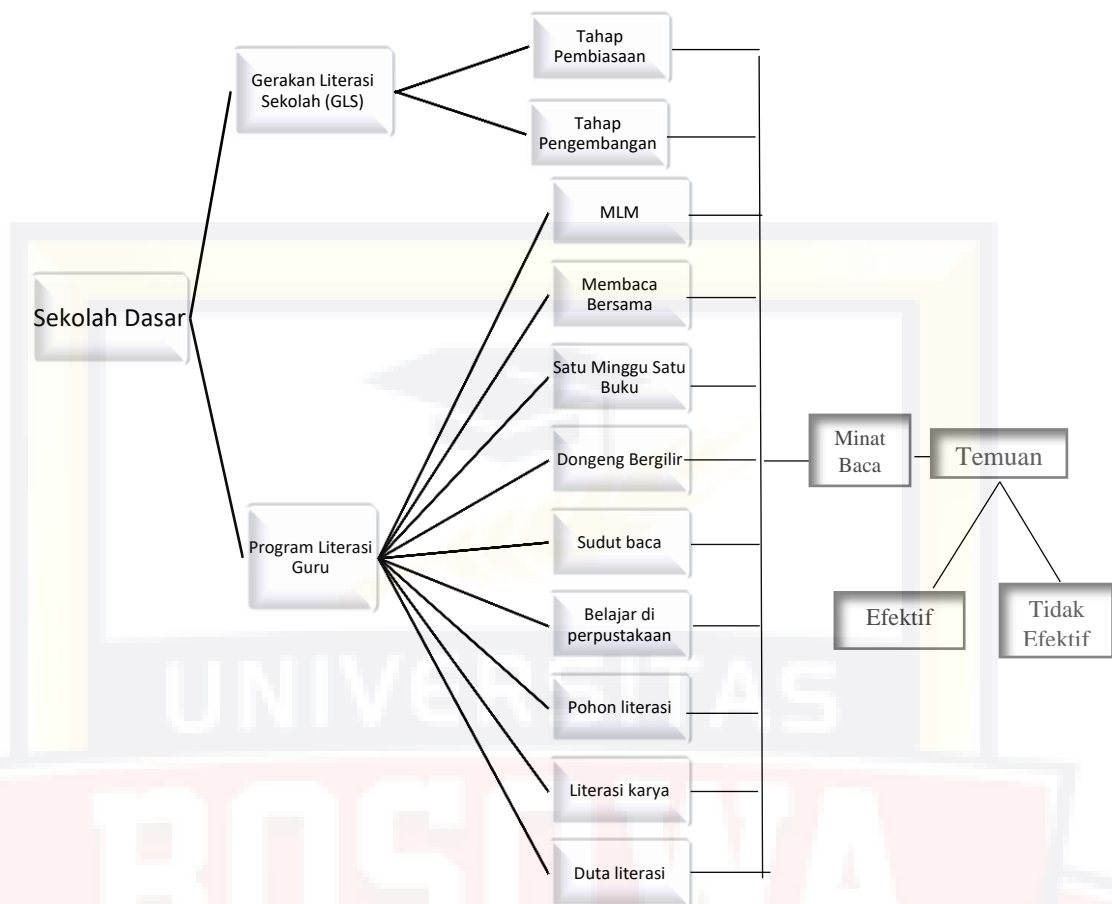
Berdasarkan hasil penelitian yang ada, dapat dilihat bahwa Gerakan Literasi Sekolah mempunyai pengaruh terhadap minat baca dan hasil belajar siswa seperti pada penelitian N.M. Rusniasa., dkk. (2021) dan Indarti Anis Solikhah (2016). Selain itu, duta literasi juga menunjukkan peran pada intensitas membaca siswa seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Lilis Dwi Evitasari. Taman baca dan ruang literasi juga memiliki pengaruh terhadap minat baca peserta didik seperti pada penelitian Heria, dkk. (2019).

Adapun dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Peneliti ingin mengetahui efektivitas program literasi guru (X_1) dan Gerakan Literasi Sekolah (X_2) dalam menumbuhkan minat baca siswa (Y) UPT SPF SD Negeri Beroanging Kota Makassar.

C. Kerangka Pikir

Minat baca merupakan suatu kesenangan yang dimiliki dalam membaca sehingga kegiatan membaca itu dilakukan sesering mungkin dengan rasa senang dan tanpa keterpaksaan. GLS (Gerakan Literasi Sekolah) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menumbuhkan kecintaan siswa terhadap literasi utamanya membaca, sedangkan melalui program guru di kelas merupakan upaya keterlibatan dan peran serta guru dalam menjalankan GLS di sekolah.

Penerapan program literasi guru di sekolah dasar terkait peran guru dalam menumbuhkan minat baca siswa dilaksanakan seiring dengan penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Penerapan GLS di sekolah dasar hanya dilaksanakan dua tahap saja yaitu tahap pembiasaan dan tahap pengembangan. Sedangkan pelaksanaan program literasi guru di kelas, masing-masing guru diharapkan mampu menerapkan Sembilan program literasi guru antara lain, membaca lima belas menit, membaca bersama, dongeng bergilir, sudut baca kelas, satu minggu satu buku, belajar di perpustakaan, pohon literasi, literasi karya, dan duta literasi. Pelaksanaan program literasi guru dan GLS selanjutnya akan diamati dan diukur melalui lembar angket untuk mengetahui apakah program literasi guru efektif atau tidak efektif dalam menumbuhkan minat baca siswa UPT SPF SD Negeri Beroanging. Berikut adalah gambar kerangka pikir dalam penelitian ini.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Program Literasi Guru efektif dalam menumbuhkan minat baca siswa UPT SPF SD Negeri Beroanging.
2. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) efektif dalam menumbuhkan minat baca Siswa UPT SPF SD Negeri Beroanging.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian *Ex Post Facto*. Penelitian *Ex Post Facto* merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi yang bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala, fenomena yang disebabkan oleh perilaku atau hal-hal pada variabel bebas yang sudah terjadi (Widarto, 2013:2-3). Penelitian *Ex Post Facto* meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti. Penelitian sebab akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi (Sappaile, 2010).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian *Ex Post Facto* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian *Causal Comparative Research* (Penelitian Kausal Komparatif). Secara diagram, Widarto (2013) menggambarkan rancangan penelitian *Ex Post Facto* dengan desain *Causal Comparative Research* adalah sebagai berikut:

(R) ----- O₁

Gambar 3.1 Rancangan Penelitian *Causal Comparative Research*

Keterangan:

O₁ : Observasi yang dilakukan terhadap minat baca siswa akibat Program literasi guru dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

R : Siswa UPT SPF SD Negeri Beroanging (sampel yang dipilih secara *random*)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Beroanging Kecamatan Tallo Kota Makassar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 selama tiga bulan. Meliputi dua bulan pengumpulan data di lapangan, dan satu bulan penyusunan hasil penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2006:130) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa UPT SPF SD Negeri Beroanging Kecamatan Tallo Kota Makassar tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 505 siswa.

Tabel 3.1 Keadaan Populasi Siswa UPT SPF SD Negeri Beroanging Tahun Ajaran 2021-2022

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas IA	23
2	Kelas IB	24
3	Kelas IC	21
4	Kelas IIA	27
5	Kelas IIB	27
6	Kelas IIC	27
7	Kelas IIIA	29

8	Kelas IIIB	30
9	Kelas IIIC	29
10	Kelas IVA	31
11	Kelas IV B	28
12	Kelas IV C	21
13	Kelas VA	29
14	Kelas V B	35
15	Kelas V C	22
16	Kelas VI A	27
17	Kelas VI B	39
18	Kelas VI C	36
	Total	505

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Menurut Arikunto (2010:95), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15%. Peneliti menetapkan jumlah jumlah sampel sebanyak 10% dari jumlah populasi sehingga 505 siswa X 10% dihasilkan 51 siswa yang dijadikan sampel penelitian.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Kelas yang diambil dalam penelitian yaitu kelas IV, V, dan VI.

Tabel 3.2. Daftar Sampel Penelitian

No	Kelas	Persentase	Jumlah
1	Kelas IVA	51 X 31/268	6
2	Kelas IV B	51 X 28/268	5
3	Kelas IV C	51 X 21/268	4
4	Kelas VA	51 X 29/268	6
5	Kelas V B	51 X 35/268	7
6	Kelas V C	51 X 22/268	4
7	Kelas VI A	51 X 27/268	5
8	Kelas VI B	51 X 39/268	7
9	Kelas VI C	51 X 36/268	7
Jumlah Sampel			51

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian menurut Arikunto (2006). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah program guru (X_1) dan Gerakan Literasi Sekolah (X_2). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat baca siswa (Y).

E. Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2006) menyebutkan alat pengumpul data ada dua, yaitu tes dan *non-test* (bukan tes). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non-test* yaitu observasi, angket, dan dokumentasi.

1. Observasi atau Pengamatan

Observasi digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi ini merupakan teknik penilaian yang tidak hanya menekankan pada aspek proses belajar atau proses terjadinya tingkah laku, tetapi melalui observasi ini akan dapat dilakukan pengukuran terhadap proses yang dilakukan secara langsung dengan melakukan pencatatan terhadap apa yang dilihat.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat bagaimana aktivitas siswa dalam penerapan program guru dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Pelaksanaan observasi dilakukan langsung dengan mengamati aktivitas membaca siswa di kelas maupun di perpustakaan sekolah.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan memberikan suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu yang diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data (Muri Yusuf, 2014).

Adapun tujuan utama penggunaan kuesioner dalam penelitian ini Antara lain:
a) memperoleh informasi yang lebih relevan dengan tujuan penelitian; dan b) mengumpulkan informasi dengan reliabilitas dan validitas yang tinggi.

Dalam penelitian ini menggunakan metode angket. Angket ini diberikan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pernyataan yang diajukan. Adapun

jenis angket yang digunakan adalah angket jenis tertutup, artinya angket yang diberikan telah memiliki alternatif jawaban untuk dipilih oleh responden.

Angket yang digunakan menggunakan skala Likert yang memiliki empat alternatif jawaban yang masing-masing jawaban memiliki skor. Berikut skor untuk tiap butir pernyataan.

Tabel 3.3
Skor untuk Butir Soal pada Skala Likert

Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

(Sugiyono, 2013:135)

3. Dokumentasi

Menurut Astuti (2010), dokumentasi adalah produk atau karya dari kegiatan pengumpulan data, pencatatan, dan perekaman tentang suatu peristiwa dan objek-objek yang berkaitan dengan pengolahan serta penelusuran lebih lanjut atas data/fakta/dokumen tersebut kepada orang yang berkepentingan atasnya.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan oleh peneliti sebagai pelengkap dan pendukung berupa foto-foto kegiatan selama penelitian di UPT SPF SD Negeri Beroanging.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah efektivitas program guru dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Beroanging. Dalam hal ini, peneliti menganalisis data menggunakan aplikasi SPSS 25 dan analisis efektivitas.

Adapun penjelasan mengenai teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran minat baca siswa. Data angket program literasi guru, Gerakan Literasi Sekolah (GLS), serta minat baca siswa diolah statistic deskriptifnya menggunakan *SPSS 25* dengan langkah klik *Analyze > Descriptive Statistics > frequencies*. Pada kotak dialog *frequencies*, masukkan *variable*, klik *statistics*, beri tanda centang (✓) pada descriptor yang diinginkan, klik *continue*, OK. Dari hasil analisis selanjutnya akan diketahui mean, median, modus, standar deviasi, nilai tertinggi, dan nilai terendah.

Untuk perhitungan skor angket, akan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Pk = \frac{\text{Skor keseluruhan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

(Riduan, 2012:89)

Tabel 3.4.

Interpretasi Persentase Skor

Skor	Interpretasi
0% - 25%	Sangat Rendah
26% - 50%	Rendah
51% - 75%	Tinggi
76% - 100%	Sangat Tinggi

2. Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov - Smirnov*

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu variable itu normal atau tidak. Normal yang dimaksud disini adalah variable mempunyai distribusi data

yang normal. Menguji normalitas skor minat baca siswa dengan uji *Kolmogorof Smirnov* dengan menggunakan program SPSS 25. Adapun pedoman pengambilan keputusan mengenai uji normalitas sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan setelah diketahui data berdistribusi normal pada uji normalitas. Tujuan dilakukannya uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah Antara variable bebas dan terikat memiliki hubungan yang linear atau tidak dengan berdasarkan pada kaidah $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ (3,19). Berikut langkah – langkah dalam melakukan uji linearitas, pada data view klik menu *Analyze > Compare Means > Means >* masukkan variabel ke *dependent list* dan *independent list > OK*.

4. Uji Regresi Linear Sederhana (Uji Hipotesis)

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara program literasi guru dan gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa UPT SPF SD Negeri Beroanging serta menguji apakah hipotesis diterima atau ditolak maka dalam penelitian ini digunakan uji regresi sederhana.

Berikut langkah – langkah uji Regresi linear sederhana, pada *data view* klik menu *Analyze > Regression > Linear >* masukkan data minat baca pada kolom *dependent* dan program literasi guru dan gerakan literasi sekolah ke kolom *independent*.

G. Validitas dan Reliabilitas Data

1. Validitas

Validitas butir soal atau item adalah validitas dimana suatu soal atau item mempunyai kedudukan yang besar terhadap skor total. Perhitungan validitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan SPSS 25 dengan langkah sebagai berikut, klik *Analyze* > *Correlate* > *Bivariate* > masukkan data pada kotak variabel ke kolom item > *OK*.

Untuk mengetahui apakah pernyataan tersebut valid atau tidak dapat dilihat apabila R hitung > dari R tabel, dalam hal ini, R tabel untuk jumlah 51 responden adalah 0,289 itu artinya R hitung harus lebih besar dari 0,289. Berikut hasil uji validitas angket program literasi guru, gerakan literasi sekolah, dan minat baca.

Tabel 3.5. Uji Validitas Program Literasi Guru

Pertanyaan	Tingkat Signifikan	R-hitung	R-tabel	Status
1	0,002	0,419	0,289	Valid
2	0,000	0,534	0,289	Valid
3	0,002	0,423	0,289	Valid
4	0,000	0,504	0,289	Valid
5	0,000	0,686	0,289	Valid
6	0,017	0,332	0,289	Valid
7	0,000	0,598	0,289	Valid
8	0,136	0,211	0,289	Tidak Valid
9	0,079	0,248	0,289	Tidak Valid
10	0,000	0,600	0,289	Valid
11	0,000	0,665	0,289	Valid
12	0,002	0,425	0,289	Valid
13	0,300	0,148	0,289	Valid
14	0,048	0,278	0,289	Tidak Valid
15	0,000	0,708	0,289	Valid
16	0,000	0,513	0,289	Valid
17	0,775	0,041	0,289	Tidak Valid
18	0,615	0,072	0,289	Tidak Valid
19	0,007	0,375	0,289	Valid
20	0,000	0,480	0,289	Valid
21	0,000	0,662	0,289	Valid

22	0,002	0,420	0,289	Valid
23	0,066	0,260	0,289	Tidak Valid
24	0,626	0,070	0,289	Tidak Valid
25	0,447	0,109	0,289	Valid

Tabel 3.6. Uji Validitas Angket Gerakan Literasi Guru (GLS)

Pertanyaan	Tingkat Signifikan	R-hitung	R-tabel	Status
1	0,000	0,407	0,289	Valid
2	0,006	0,319	0,289	Valid
3	0,000	0,408	0,289	Valid
4	0,000	0,403	0,289	Valid
5	0,001	0,371	0,289	Valid
6	0,000	0,407	0,289	Valid
7	0,000	0,432	0,289	Valid
8	0,002	0,364	0,289	Valid
9	0,013	0,289	0,289	Valid
10	0,000	0,407	0,289	Valid
11	0,006	0,319	0,289	Valid
12	0,050	0,229	0,289	Tidak Valid
13	0,000	0,403	0,289	Valid
14	0,001	0,371	0,289	Valid
15	0,000	0,407	0,289	Valid
16	0,000	0,644	0,289	Valid
17	0,000	0,514	0,289	Valid
18	0,000	0,403	0,289	Valid
19	0,002	0,364	0,289	Valid
20	0,013	0,289	0,289	Valid
21	0,000	0,407	0,289	Valid
22	0,006	0,319	0,289	Valid
23	0,003	0,345	0,289	Valid
24	0,044	0,202	0,289	Tidak Valid
25	0,013	0,289	0,289	Valid

Tabel 3.7. Uji Validitas Minat Baca Siswa

Pertanyaan	Tingkat Signifikan	R-hitung	R-tabel	Status
1	0,000	0,407	0,289	Valid
2	0,006	0,319	0,289	Valid
3	0,000	0,408	0,289	Valid
4	0,000	0,403	0,289	Valid
5	0,001	0,371	0,289	Valid
6	0,000	0,407	0,289	Valid
7	0,000	0,432	0,289	Valid
8	0,002	0,364	0,289	Valid
9	0,013	0,289	0,289	Valid
10	0,000	0,407	0,289	Valid
11	0,006	0,319	0,289	Valid
12	0,050	0,229	0,289	Tidak Valid
13	0,000	0,403	0,289	Valid
14	0,001	0,371	0,289	Valid
15	0,000	0,407	0,289	Valid
16	0,000	0,644	0,289	Valid
17	0,000	0,514	0,289	Valid
18	0,000	0,403	0,289	Valid
19	0,002	0,364	0,289	Valid
20	0,013	0,289	0,289	Valid
21	0,000	0,407	0,289	Valid
22	0,006	0,319	0,289	Valid
23	0,003	0,345	0,289	Valid
24	0,044	0,202	0,289	Tidak Valid
25	0,013	0,289	0,289	Valid

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena alat pengumpul data atau instrumen itu sudah baik (reliable). Pada penelitian ini, realibilitas data

dihitung menggunakan SPSS 25 dengan langkah sebagai berikut, klik *Analyze* > *Scale* > *Reliability Analysis* > pindahkan variable ke kotak item di sebelah kanan kecuali variable total > *OK*.

Sebagai acuan bahwa instrument tersebut reliable atau tidak apabila nilai *Cronbach Alpha* > R tabel. Nilai R tabel yang digunakan untuk 51 responden adalah 0,289, berarti nilai Cronbach Alpha harus > dari 0,289.

Tabel 3.8.

Uji Reliabilitas Angket Program Literasi Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.780	25

Pada tabel 3.8. dapat dilihat nilai Cronbach's Alpha 0,780. Dengan berdasarkan Cronbach's > R tabel, $0,780 > 0,230$ maka dinyatakan data angket program literasi guru reliable untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Gerakan Literasi Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.489	25

Pada tabel 3.9. dapat dilihat nilai Cronbach's Alpha 0,489. Dengan berdasarkan Cronbach's > R tabel, $0,489 > 0,230$ maka dinyatakan data angket gerakan literasi sekolah reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.10. Uji Minat Baca Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

.465	25
------	----

Pada tabel 3.10. dapat dilihat nilai Cronbach's Alpha 0,780. Dengan berdasarkan Cronbach's $> R$ tabel, $0,465 > 0,230$ maka dinyatakan data angket minat baca siswa reliabel untuk digunakan dalam penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah UPT SPF SD Negeri Beroanging

UPT SPF SD Negeri Beroanging terletak pada jalan Pannampu Kelurahan Lembo Kecamatan Tallo Kota Makassar, Sulawesi Selatan merupakan salah satu sekolah yang cukup diperhitungkan di Kecamatan Tallo, Kota Makassar. Pada tahun 2021 UPT SPF SD Negeri Beroanging salah satu sekolah dari 14 sekolah yang berhasil lolos menjadi Sekolah Penggerak angkatan Pertama di Kota Makassar dengan Visi “Cerdas, Beriman, dan Bertakwa yang Berbudaya Unggul dan Berwawasan Lingkungan berdasarkan Iman dan Takwa”

Adapun misi untuk mencapai visi sekolah ada lima, yaitu.

- a. Menerapkan manajemen partisipatif
- b. Mengadakan pembelajaran yang efektif
- c. Melaksanakan pembinaan guru
- d. Melaksanakan pembinaan keagamaan
- e. Mewujudkan pengembangan kurikulum berbasis lingkungan dengan focus:
 - 1) Mengimplementasi pembelajaran lingkungan hidup secara terintegrasi dan monolistik.
 - 2) Mewujudkan lingkungan sekolah yang indah, bersih, dan sehat.

2. Gambaran Program Literasi Guru di UPT SPF SD Negeri Beroanging

Program Literasi Guru diukur menggunakan angket yang terdiri dari 25 butir pernyataan yang dibagikan kepada 51 responden. Setiap butir pernyataan memiliki empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan

sangat tidak setuju. Skor terendah yang kemungkinan diperoleh adalah 25 dan skor tertinggi yang kemungkinan bisa diperoleh adalah 100. Berikut tabel gambaran total perhitungan angket program literasi guru yang kemudian diinterpretasikan dalam tabel hasil persentase angket program literasi guru.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Program Literasi Guru
Statistics

TotalPLG		
N	Valid	51
	Missing	0
Mean		81.08
Median		81.00
Mode		81
Std. Deviation		2.999
Minimum		74
Maximum		89
Sum		4135

(Sumber data diolah dari lampiran)

Berdasarkan tabel 4.1. statistik deskriptif dari program literasi guru di atas, diketahui nilai rata-rata (*mean*) 81,08, nilai tengah (*median*) 81,00, nilai yang paling sering muncul (*modus*) 81, standar deviasi (*std deviation*) 2,999, nilai terendah (*minimum*) 74, dan nilai tertinggi (*maximum*) 89.

Selanjutnya data program literasi guru tersebut dibuat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2
Hasil Persentase Angket Program Literasi Guru

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
0% - 25%	Sangat Rendah	0	0
26% - 50%	Rendah	0	0
51% - 75%	Tinggi	4	8%
76% - 100%	Sangat Tinggi	47	92%
Total		51	100%

(Sumber: data diolah dari lampiran)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa empat responden (8%) termasuk kategori Tinggi dan 47 responden (92%) masuk kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, program literasi guru telah mampu menumbuhkan minat baca siswa di UPT SPF SD Negeri Beroanging.

3. Gambaran Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di UPT SPF SD Negeri Beroanging

Seperti halnya program literasi guru, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di UPT SPF SD Negeri Beroanging juga diukur menggunakan angket dengan jumlah item pernyataan 25 yang dibagikan kepada 51 responden. Berikut hasil persentase angket Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di UPT SPF SD Negeri Beroanging.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Gerakan Literasi Sekolah (GLS)
Statistics

TotalGLS		
N	Valid	51
	Missing	0
Mean		84.43
Median		85.00
Mode		81 ^a
Std. Deviation		3.294

Minimum	78
Maximum	90
Sum	4306

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel 4.3 statistik deskriptif dari Gerakan Literasi Sekolah di atas, diketahui nilai rata-rata (*mean*) 84,43, nilai tengah (*median*) 85,00, nilai yang paling sering muncul (*modus*) 81, standar deviasi (*std deviation*) 3,294, nilai terendah (*minimum*) 78, dan nilai tertinggi (*maximum*) 90.

Selanjutnya data gerakan literasi sekolah tersebut dibuat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.4

Hasil Persentase Angket Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
0% - 25%	Sangat Rendah	0	0
26% - 50%	Rendah	0	0
51% - 75%	Tinggi	0	0
76% - 100%	Sangat Tinggi	51	100%
Total		51	100%

(Sumber data diolah dari lampiran)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa 51 responden (100%) telah berada dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, gerakan literasi sekolah telah mampu menumbuhkan minat baca siswa di UPT SPF SD Negeri Beroanging.

4. Gambaran Minat Baca Siswa di UPT SPF SD Negeri Beroanging

Minat baca siswa di UPT SPF SD Negeri Beroanging diukur menggunakan angket yang terdiri dari 25 item pernyataan dan dibagikan kepada 51 responden.

Berikut hasil persentase angket Minat Baca siswa di UPT SPF SD Negeri Beroanging yang disajikan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif Minat Baca Siswa
Statistics

Total		
N	Valid	51
	Missing	0
Mean		84.47
Median		85.00
Mode		81 ^a
Std. Deviation		3.227
Minimum		78
Maximum		90
Sum		4308

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel 4.5 statistik deskriptif dari minat baca siswa di atas, diketahui nilai rata-rata (*mean*) 84,47, nilai tengah (*median*) 85,00, nilai yang paling sering muncul (*modus*) 81, standar deviasi (*std deviation*) 3,227, nilai terendah (*minimum*) 78, dan nilai tertinggi (*maximum*) 90.

Tabel 4.6
Hasil Persentase Angket Minat Baca Siswa

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
0% - 25%	Sangat Rendah	0	0
26% - 50%	Rendah	0	0

51% - 75%	Tinggi	0	0
76% - 100%	Sangat Tinggi	51	100%
Total		51	100%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa 51 responden (100%) telah masuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, minat baca siswa mapu ditumbuhkan dengan adanya program literasi guru dan gerakan literasi sekolah.

5. Uji Prasayarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dari Program literasi guru (X1), Gerakan Literasi Sekolah (X2), dan Minat baca siswa (Y) digambarkan pada tabel hasil uji normalitas di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas *One –Sample Kolmogorof-Smirnov*

		Program Literasi	Gerakan Literasi	Minat Baca
		Guru	Sekolah	
N		51	51	51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	81.08	84.43	84.47
	Std. Deviation	2.999	3.294	3.227
Most Extreme Differences	Absolute	.117	.114	.114
	Positive	.104	.087	.094
	Negative	-.117	-.114	-.114
Test Statistic		.117	.114	.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078 ^c	.093 ^c	.098 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.4 Uji Normalitas *One – Sample Kolmogorof – Smirnov* diperoleh data program literasi guru memiliki nilai signifikan 0,078, data gerakan literasi sekolah (GLS) memiliki nilai signifikan 0,093, dan minat baca memiliki nilai signifikan 0,098. Suatu data dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Jadi, data program literasi guru, gerakan literasi sekolah, dan minat baca siswa dapat dikatakan normal dengan uraian $0,078 > 0,05 - 0,093 > 0,05 - 0,098 > 0,05$.

b. Uji Linieritas

Untuk menguji apakah suatu data dikatakan linear maka dilakukan uji linearitas terhadap data program literasi guru, gerakan literasi sekolah, dan minat baca siswa UPT SPF SD Negeri Beroanging yang digambarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8.

**Uji Linearitas Program Literasi Guru dan Minat Baca Siswa
ANOVA Table**

			Mean Square	F	Sig.
Minat Baca *	Between Groups	(Combined)	10.929	1.066	.414
Program Literasi Guru		Linearity	3.537	.345	.560
		Deviation from Linearity	11.601	1.132	.365
	Within Groups		10.252		
	Total				

Berdasarkan pada tabel menunjukkan nilai F hitung Deviation from Linearity sebesar 1,132 dimana kaidah yang digunakan F hitung $< F$ tabel ($1,13 < 3,19$) sehingga program literasi guru (X_1) memiliki hubungan yang linear terhadap minat baca siswa (Y).

Tabel 4.9.
Uji Linearitas Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan Minat Baca Siswa
ANOVA Table

		Mean Square	F	Sig.
Minat Baca * Gerakan Literasi Sekolah	Between Groups (Combined)	43.225	821.284	.000
	Linearity	517.089	9824.696	.000
	Deviation from Linearity	.147	2.792	.009
Within Groups		.053		
Total				

Berdasarkan pada tabel menunjukkan nilai F hitung Deviation from Linearity sebesar 2,792 dimana kaidah yang digunakan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,79 < 3,19$) sehingga gerakan literasi sekolah (X_2) memiliki hubungan yang linear terhadap minat baca siswa (Y).

6. Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk uji Hipotesis digunakan Uji Regresi Linear Sederhana menggunakan SPSS 25 bertujuan untuk mengetahui untuk menguji pengaruh suatu variable bebas terhadap suatu variable terikat. Berikut hasil Uji Regresi Linear yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.10
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.997 ^a	.993	.993	.274

a. Predictors: (Constant), Gerakan Literasi sekolah, Program Literasi Guru

Pada tabel diatas menjelaskan nilai R sebesar 0,997 yang menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan. Dari output tersebut diperoleh juga koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,993 yang menjelaskan bahwa

pengaruh variable bebas (program literasi guru dan gerakan literasi sekolah) terhadap variable terikat (minat baca) adalah sebesar 99,3% sedangkan sisanya 0,007% dipengaruhi oleh variable lain.

Tabel 4.11

Uji Regresi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	517.107	2	258.553	3448.391	.000 ^b
	Residual	3.599	48	.075		
	Total	520.706	50			

a. Dependent Variable: Minat Baca

b. Predictors: (Constant), Gerakan Literasi Sekolah, Program Literasi Guru

Pada output selanjutnya dalam uji regresi sederhana berupa output ANOVA yang dapat dilihat pada tabel 4.11 di atas. Dari output di atas dapat dilihat F hitung sebesar 3448,391 dengan tingkat signifikansi atau probabilitas $0,000 < 0,05$ yang menjelaskan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variable partisipasi.

Tabel 4.12

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.488	1.512		.985	.330
	PLG	.297	.098	.338	3.025	.003
	GLS	.977	.012	.997	82.762	.000

a. Dependent Variable: Minat Baca

Pada tabel Coefficients, pada kolom B ditunjukkan nilai constant (a) sebesar 1,488, sedang nilai program literasi guru (b) sebesar 0,006 dan nilai gerakan literasi sekolah (b) sebesar 0,997. Dari hasil analisis regresi sederhana tersebut dapat dituliskan persamaannya sebagai berikut.

$$Y = a + bX \text{ atau } 1,488 + 0,006X$$

$$Y = a + bX \text{ atau } 1,488 + 0,977X$$

Dari persamaan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut.

- c. Konstanta sebesar 1,488 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai program literasi guru (PLG) dan gerakan literasi sekolah (GLS), maka nilai partisipasi dianggap constant.
- d. Nilai koefisien beta pada program literasi guru sebesar 0,006 dan nilai koefisien beta pada gerakan literasi guru sebesar 0,977, dapat dilihat pada tabel bahwa variabel Program Literasi Guru (X_1) dan Gerakan Literasi Sekolah (X_2) berpengaruh positif dalam menumbuhkan Minat Baca (Y) dengan nilai Koefisien 0,006 dan 0,977. Hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai program literasi guru, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0,006 dan setiap penambahan 1 nilai gerakan literasi sekolah, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0,977.

Untuk menentukan apakah H_0 diterima atau ditolak dapat dilakukan dengan membandingkan T hitung dengan T tabel atau dengan melihat nilai signifikansinya. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel.

Berdasarkan output pada tabel diketahui nilai T hitung sebesar 82,762 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti Gerakan Literasi Sekolah (GLS) efektif dalam menumbuhkan minat baca siswa UPT SPF SD Negeri Beroanging. Selanjutnya pada tabel juga diketahui nilai T hitung untuk Program Literasi Guru sebesar 0,485 dengan nilai signifikansi 0,630. Dengan menggunakan nilai signifikansi 5% dan nilai $df = n - k = 51 - 3 = 48$. Dengan ketentuan tersebut diperoleh T tabel sebesar 2,01063. Sehingga, dengan menggunakan kriteria T hitung $>$ T tabel ($3,025 > 2,01063$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti Program Literasi Guru efektif dalam menumbuhkan minat baca siswa di UPT SPF SD Negeri Beroanging.

B. PEMBAHASAN

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini pertama adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Program Literasi Guru dan Gerakan Literasi Sekolah di UPT SPF SD Negeri Beroanging, yang kedua untuk mengetahui efektivitas dari Program Literasi Guru dan Gerakan Literasi Sekolah dalam menumbuhkan minat

baca di UPT SPF SD Negeri Beroanging. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Ex Post Facto*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar angket sebagai instrument penelitian. Ada tiga angket yang digunakan yaitu angket program literasi guru, angket gerakan literasi sekolah, dan angket minat baca siswa yang masing – masing angket terdiri dari 25 pernyataan dan menggunakan Skala Likert dengan empat alternatif jawaban. Selanjutnya, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrument pengumpulan data. Dengan kriteria Cronbach $> R$ tabel, ketiga instrument dinyatakan reliable untuk digunakan dengan hasil program literasi data $0,780 > 0,279$, gerakan literasi sekolah $0,489 > 0,279$, dan minat baca $0,465 > 0,279$.

Setelah diperoleh data yang valid dan reliable, maka dilakukanlah penelitian terhadap sampel penelitian yang berjumlah 51 siswa UPT SPF SD Negeri Beroanging. Setelah data penelitian diperoleh, selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Setelah data dinyatakan normal dan program literasi guru (X_1) serta gerakan literasi sekolah (X_2) linear terhadap minat baca siswa, peneliti melanjutkan analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk menguji hipotesis penelitian.

Dari hasil uji regresi sederhana, diketahui bahwa Program Literasi Guru dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) mempunyai pengaruh sebesar 99,3% terhadap minat baca siswa UPT SPF SD Negeri Beroanging. Berarti, semakin sering dan berkesinambungan dilaksanakan Program Literasi Guru dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), maka minat baca siswa mampu ditumbuhkan dan ditingkatkan.

1. Gambaran Pelaksanaan Program Literasi Guru di UPT SPF SD Negeri Beroanging Makassar

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh 4 siswa (8%) berada pada rentang 51 % - 75% masuk dalam kategori tinggi, dan 47 siswa (92%) berada pada rentang 76% - 100% masuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pembiasaan merupakan faktor paling utama yang dilakukan guru dalam menerapkan program literasi guru. Sesuatu yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan akan menimbulkan kebiasaan dan kebutuhan yang apabila tidak dilaksanakan akan terasa ada yang kurang dalam pembelajaran pada hari tersebut dan itulah yang dilakukan guru – guru di UPT SPF SD Negeri Beroanging dalam menerapkan delapan program literasi guru dalam upaya menumbuhkan minat baca siswa.

Sembilan program literasi guru yang telah diterapkan di UPT SPF SD Negeri Beroanging telah dipaparkan pada kajian teori di bab sebelumnya antara lain, membaca lima belas menit (MLM), membaca bersama, membuat sudut baca kelas, dongeng bergilir, satu minggu satu buku, belajar di perpustakaan, pohon literasi, literasi karya, serta menunjuk siswa untuk menjadi duta literasi kelas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program literasi guru berpengaruh secara positif dan signifikan dalam menumbuhkan minat baca siswa UPT SPF SD Negeri Beroanging yang berarti program literasi guru efektif dalam menumbuhkan minat baca siswa di UPT SPF SD Negeri Beroanging. Hal ini mengindikasikan bahwa delapan program literasi guru yang diterapkan di UPT SPF SD Negeri Beroanging telah dilaksanakan secara berkesinambungan dan terus menerus. Berdasarkan pengamatan peneliti, sebelum pembelajaran dimulai,

guru terlebih dahulu membagikan bahan bacaan berupa buku non pelajaran ke siswa di masing-masing kelas. Guru memberikan waktu selama 15 menit kepada siswa untuk membaca buku atau bahan bacaan tersebut. Jika dalam kurun waktu 15 menit buku/bahan bacaan tersebut belum diselesaikan oleh siswa, maka buku/bacaan tersebut dikumpul kembali oleh guru dan disimpan pada sudut baca kelas sehingga dapat dibaca kembali pada hari selanjutnya atau siswa dapat membaca melanjutkan bacaannya pada waktu istirahat.

Pada kegiatan membaca 15 menit, guru juga ikut membaca bersama siswa sehingga menjadikan guru sebagai teladan siswa untuk membaca. Sesekali, dalam membaca bersama, guru yang membacakan bacaan ke siswa dengan suara nyaring yang diselingi dengan bertanya sesekali tentang bacaan ke siswa. Kegiatan seperti ini, akan menciptakan kegiatan membaca yang menyenangkan sehingga kegiatan membaca akan menjadi kebutuhan dan kebiasaan siswa setiap hari.

Selain membaca 15 menit dan membaca bersama, di sudut kelas di buat sudut baca yang nyaman, di dalam sudut baca kelas dipajang buku-buku bacaan yang menarik dan sesuai minat siswa. Pada sudut baca kelas juga di tempatkan pohon literasi untuk sebagai tanda banyaknya bacaan yang telah dibaca siswa. Setiap tuntas satu bacaan dibaca oleh siswa, maka siswa menuliskan review bacaan pada kertas dengan bentuk daun yang nantinya akan ditempelkan sebagai daun pada pohon literasi. Selain pohon literasi, pada sudut baca di pajang berbagai karya literasi siswa sehingga siswa merasa terpacu untuk menghasilkan karya – karya literasi lainnya. Dengan terpacunya siswa menghasilkan berbagai karya literasi, maka siswa semakin tergerak untuk membaca lebih sering lagi untuk memperoleh banyak referensi.

Program literasi guru lainnya adalah mengadakan kegiatan belajar di perpustakaan serta menunjuk siswa secara bergantian untuk melakukan dongeng bergiliran setiap satu minggu sekali. Kegiatan dongeng bergiliran ini juga dapat memacu minat baca siswa, tugas yang diberikan kepada siswa untuk menceritakan dongeng dihadapan teman – temannya membuat siswa berusaha membaca dan menguasai dongeng yang ingin mereka ceritakan. Selanjutnya, siswa yang paling tekun membaca dan selalu meluangkan waktunya untuk membaca, serta banyak menghasilkan karya – karya literasi dan senang mengajak temannya untuk membaca bersama akan dipilih menjadi duta literasi kelas yang akan menjadi contoh dan panutan bagi temannya yang lain.

2. Gambaran Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di UPT SPF SD Negeri Beroanging Makassar

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di UPT SPF SD Negeri Beroanging dihasilkan jawaban 51 responden masuk dalam rentang 76% - 100% merupakan kategori sangat tinggi. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di UPT SPF SD Negeri Beroanging dinyatakan efektif dalam menumbuhkan minat baca siswa. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang berkesinambungan dan saling berkaitan dengan Program Literasi Guru serta dilaksanakan secara rutin dan terus menerus telah membawa dampak terhadap tumbuhnya minat baca siswa di UPT SPF SD Negeri Beroanging. Berdasarkan pengamatan peneliti, indikator keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah telah tercapai dibuktikan dengan adanya kegiatan membaca 15 menit di kelas, buku yang dibaca siswa saat kegiatan membaca adalah buku non pelajaran, terdapat peserta didik yang membawa buku dari rumah, adanya jurnal membaca harian,

ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi, serta terdapat pojok baca di kelas.

Berdasarkan data yang dihasilkan peneliti, diperoleh pernyataan item 23 yaitu siswa sangat antusias mendengar guru bercerita dan menjawab pertanyaan guru seputar cerita tersebut memiliki indeks paling tinggi sebesar 182 (89%). Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa sangat antusias saat mendengar guru menceritakan suatu cerita baik itu dongeng dan kisah – kisah lainnya. Hal ini memacu siswa untuk membaca lebih banyak lagi cerita – cerita seru yang mereka senangi.

Dibawah indeks item 23, pernyataan nomor satu yaitu siswa melakukan kegiatan membaca 15 menit (baik secara nyaring maupun dalam hati) pada awal pembelajaran memiliki indeks paling tinggi kedua yaitu sebesar 181 (88,7%). Hal ini membuktikan bahwa kewajiban membaca selama 15 menit kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai telah dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Beroanging. Kewajiban membaca di awal pembelajaran inilah yang menumbuhkan minat baca siswa karena suatu kewajiban yang dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan akan menumbuhkan kebutuhan siswa akan membaca itu sendiri. Sehingga, tanpa diwajibkan pun, pada saat istirahat atau pulang sekolah, siswa akan meluangkan waktu duduk di sudut baca kelas ataupun mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku.

3. Efektifitas Program Literasi Guru dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa UPT SPF SD Negeri Beroanging

Berdasarkan hasil penelitian yang digambarkan pada tabel 4.2, dapat diketahui bahwa 51 responden (100%) telah masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini

menunjukkan bahwa minat baca siswa di UPT SPF SD Negeri Beroanging efektif ditumbuhkan melalui Program Literasi Guru dan Gerakan Literasi Sekolah. Melalui berbagai macam program literasi guru dan Gerakan Literasi Sekolah yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan terus menerus, minat baca siswa mampu ditumbuhkan serta menjadikan kegiatan membaca sebagai suatu kebutuhan yang setiap hari harus dilakukan.

Menurut Burs dan Lowe dalam Sundari (2016), terdapat empat aspek dalam penilaian minat baca antara lain: (1) Kebutuhan terhadap bacaan yang ditandai dengan siswa memiliki buku bacaan di rumah, ada buku favorit yang dibaca ketika berkunjung ke perpustakaan; (2) Tindakan untuk membaca yang ditandai dengan siswa membeli buku bacaan, kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah; (3) Keinginan untuk membaca yang ditandai dengan aktivitas membaca di luar kelas, membaca sebagai salah satu hobi; dan (4) Menindak lanjuti apa yang dibaca ditandai dengan membuat ringkasan hasil buku bacaan yang telah dibaca.

Pada pernyataan item no 23 bahwa siswa suka membaca buku di perpustakaan dan item nomor 25 yang menyatakan bahwa banyak manfaat yang saya dapatkan dari membaca memiliki indeks tertinggi sebesar 184 (90%). Hal ini membuktikan dengan dilaksanakannya program literasi guru dengan mengajak siswa belajar di perpustakaan, membuat siswa menyenangi perpustakaan sehingga cenderung untuk mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku. Selain itu, adanya kesadaran siswa dengan banyaknya manfaat yang diperoleh dari membaca juga mendukung meningkatnya minat baca siswa di UPT SPF SD Negeri Beroanging. Selanjutnya, item pernyataan nomor 1 memiliki indeks paling tinggi kedua sebesar 181 (88,7%) yaitu siswa senang membaca dimanapun berada

menunjukkan bahwa, membaca sudah menjadi kebutuhan dan kebiasaan siswa. Bukan hanya di sekolah atau pada saat disuruh guru saja mereka harus membaca, tetapi siswa sudah memiliki kesadaran sendiri dan telah menjadi kebutuhan akan pentingnya membaca dimanapun berada.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilaksanakan pada UPT SPF SD Negeri Beroanging, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat baca siswa UPT SPF SD Negeri Beroanging sebelum pelaksanaan Program Literasi Guru dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sangat rendah. Sangat jarang terlihat siswa yang mengisi waktunya dengan membaca. Berbeda setelah dilaksanakannya Program Literasi Guru dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), minat baca siswa sangat meningkat. Dengan demikian dapat diketahui bahwa program literasi guru dan Gerakan Literasi Sekolah telah dilaksanakan secara rutin.
2. Program Literasi Guru dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah dilaksanakan secara rutin dan konsisten di UPT SPF SD Negeri Beroanging sehingga mampu menumbuhkan minat baca bagi siswa di UPT SPF SD Negeri Beroanging, sehingga dapat dikatakan bahwa program yang berhasil adalah program yang dilaksanakan secara konsisten dan terus menerus.
3. Program Literasi Guru dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) efektif dalam menumbuhkan minat baca siswa UPT SPF SD Negeri Beroanging yang terlihat dari hasil analisis deskriptif menunjukkan 51 responden berada pada kategori sangat tinggi dan pada uji analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru diharapkan agar senantiasa konsisten dalam menerapkan berbagai program guru dan gerakan literasi sekolah bagi siswa agar minat baca siswa senantiasa meningkat sebagaimana diketahui bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memberi banyak manfaat bagi siswa utamanya.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti berbagai variabel yang mampu menumbuhkan minat baca siswa. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat mengangkat topik yang sama agar lebih teliti melaksanakan penelitiannya, serta lebih memahami teori yang mendukung penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amka. (2020). *Efektifitas Sekolah Inklusif*. Palembang: Anugrah Jaya.
- Anjani, Sri. (2019). *Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara*. *E-Jurnal Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3 (2).
- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Artati, Y.Budi. (2015). *Keterampilan Membaca*. Surabaya: PT. Jepe Press Media Utama.
- Clay, M.M. dan Ferguson. (2001). *Change Over Time in Children's Literacy Development*. Portsmouth: Heinemann dalam Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Manengah.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dantes, Nyoman. (2017). *Pedagogik dalam Perspektif*. Singaraja: Undiksha Press.
- Daryanto dan Syaiful Karim. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Elin. (2007). "Tanamkan Minat Baca Sejak Dini", <http://www.kotabogor.go.id>, diakses pada Januari 2022.
- Fanaani, M. Anas. (2018). *Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah*. *Jurnal Pendidikan*. 9(2).
- Ferguson, B. (2001). "Information Literacy: a prime for teachers, librarians, and other informed people". www.bibliotech.us/pdfs/InfoLit.pdf, diakses 5 Januari 2022
- Forum Indonesia Menulis (FIM). (2021). "Pedoman Program Guru Motivator Literasi".
- Harjayanti, Mega Dewi. (2017), "Program MLM Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar", <https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/megadewiha/5gd5c8fca8d35e158c17a202/program-mlm-meningkatkan-minat-baca-siswa-sekolah-dasar>, diakses 20 Desember 2021.
- Heria, dkk. (2018). *Pengaruh Taman Baca dan Ruang Literasi Terhadap Minat Baca Peserta Didik SDN Komp. IKIP 1 Kota Makassar*. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan keagamaan*, 17(2).

- Idris, Meity H dan Izul Ramdani. (2014). *Menumbuhkan Minat Baca pada Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Jannah, Annisyah. (2017) “Satu Minggu Satu Buku dan Satu Bilan Satu Hari Buku”,<https://www.kompasiana.com/annisyah/59e208b4636fd8423e638ce3/satu-minggu-satu-buku-dan-satu-bulan-satu-hari-buku?page=all#section2>, diakses 15 Januari 2022.
- Kamah, Idris. (2002). *Pedoman Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Perpustakaan RI.
- Lipton, Laura dan Deborah Hubble. (2016). *Sekolah Literasi*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Meilina, Agnes. (2021), “Manfaat Pohon Literasi Beserta Cara Membuatnya dengan Mudah” <https://www.google.com/amp/s/blog.kejarcita.id/manfaat-pohon-literasi-beserta-cara-membuatnya-dengan-mudah/amp/>, diakses 15 Januari 2022.
- Naim, Ngainun. (2013). *The Power Of Reading*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Jakarta: Depdiknas.
- PISA. (2015). “*Result In Focus*”. <https://www.oecd.org/pisa/keyfindings/pisa-2012-results-overview.pdf>, diakses 10 Desember 2021.
- Rachman, Abd., dkk. (1985). *Minat Baca Murid SD di Jawa Timur*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Rahim, Farida. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rangkuti, Listi Mora. (2019). “Meningkatkan Minat Baca di Abad 21” <https://www.Riausastra.com/2019/09/20/meningkatkan-minat-baca-di-abad-21/>
- Rosjidi, Aji. (2016). *Pembinaan Minat Baca Bahasa dan Sastra*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusniasa, N.M., dkk. (2021). *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Negeri Penatih*. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5 (1).
- Rusyanto, Yayan. (2018). “PojoK Baca dapat Merangsang Siswa Gemar Membaca”. <https://siedoo.com/berita-22341-pojok-baca-dapat-merangsang-siswa-gemar-membaca/amp/>, diakses 16 Januari 2022.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Shihab, Najeela., dan Komunitas Guru Belajar. (2019). *Literasi Menggerakkan Negeri*. Ciputat: Literati.

- Soeatminah. (1991). *Perpustakaan, Kepustakawanan, dan Pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudjana, Nana. (1996). *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algresindo.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, Nenden. (2016). *Studi Deskriptif Minat Baca Siswa Sekolah Manengah Pertama Kelas VIII di Kota Serang*, 2 (2).
- Suyono dan Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah. Muhibbin. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Wandasari, Yulia. (2017). *Implementasi Gerakan Literasi (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, 1 (1).
- Widarto. (2013). *Penelitian Ex Post Facto*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widodo, Hery. (2019). *Cara Meningkatkan Minat Baca Siswa*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Yastuti, Juli. (2018). "Pohon Literasi, Stimulus Anak Suka Membaca". <https://www.ceritaumi.com/2018/02/pohon-literasi-stimulus-anak-suka.html?m=1>, diakses 25 Januari 2022.
- YLAI. (2020). "<http://literasi.org/mengapa-guru-harus-memodelkan-proses-membaca/>", diakses 15 Januari 2022.
- Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.

The logo of Universitas Bosowa is a shield-shaped emblem. At the top, it features a graduation cap and a golden laurel wreath. Below this, the word "UNIVERSITAS" is written in white capital letters on a dark grey horizontal band. The name "BOSOWA" is prominently displayed in large, white, bold, serif capital letters across a red banner that spans the width of the shield. The lower portion of the shield contains a white silhouette of a three-masted sailing ship on the left and three yellow stars on the right, all set against a background of a globe's grid lines.

LAMPIRAN

LAMPIRAN. 1**Angket Siswa tentang Gerakan Literasi Sekolah**

Nama :

Kelas :

No Absen :

Sekolah :

Petunjuk

1. Isilah identitasmu dengan lengkap!
2. Bacalah setiap pernyataan yang ada dengan teliti. Berilah tanda (√) pada salah satu pilihan yang kamu anggap sesuai dengan keadaanmu yang sebenarnya. Isilah dengan jujur dan jangan terpengaruh dengan temanmu!

Pilihan Jawaban**SS** : Jika kamu sangat setuju dengan pernyataan tersebut**S** : Jika kamu setuju dengan pernyataan tersebut.**TS** : Jika kamu tidak setuju dengan pernyataan tersebut.**STS** : Jika kamu sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	Tahap Pembiasaan				
1	Saya melakukan kegiatan membaca 15 menit (membaca dalam hati dan membaca nyaring) yang dilakukan setiap hari.				
2	Guru ikut membaca 15 menit bersama di				

	kelas.				
3	Buku yang dibaca adalah buku cerita dan bacaan lainnya yang bukan buku pelajaran di kelas.				
4	Guru sering membagikan bermacam-macam bahan bacaan untuk dibaca.				
5	Dalam kegiatan membaca 15 menit, hanya siswa yang membaca, guru tidak ikut.				
6	Terdapat pojok baca di dalam kelas.				
7	Ada banyak koleksi buku bacaan di pojok baca kelas.				
8	Koleksi buku di pojok baca tidak menarik				
9	Guru membagikan jurnal membaca harian kepada saya dan teman-teman di kelas.				
10	Saya sangat senang membaca di pojok baca kelas.				
11	Sekali seminggu guru membacakan cerita di kelas				
12	Setelah bercerita, guru mengajak kami untuk menjawab atau berdiskusi tentang cerita yang dibacakan.				
13	Banyak poster tentang ajakan membaca di sekolah.				
	Tahap Pengembangan				

14	Saya merasa kegiatan membaca 15-20 menit sudah sangat ideal.				
15	Kegiatan membaca di awal pembelajaran sangat membosankan				
16	Saya selalu semangat menuliskan ringkasan buku yang saya baca dalam jurnal membaca harian.				
17	Guru selalu memeriksa jurnal membaca harian saya dan teman-teman.				
18	Saya merasa bosan saat disuruh menuliskan ringkasan buku yang sudah saya baca.				
19	Saya sering ke perpustakaan dan pojok baca kelas agar bisa membaca lebih banyak lagi buku.				
20	Guru adalah teladan saya dengan selalu membaca buku bersama.				
21	Guru biasa memberi tugas membuat puisi atau meringkas bacaan.				
22	Hasil karya atau tulisan terbaik saya dan teman-teman dipajang di madding kelas dan madding sekolah.				
23	Saya sangat antusias mendengar guru bercerita dan menjawab pertanyaan guru seputar cerita tersebut.				

24	Guru sesekali memutar film atau video pembelajaran di kelas.				
25	Siswa yang terbanyak membaca buku diberi penghargaan dan dijadikan duta literasi.				



LAMPIRAN. 2**Angket Siswa tentang Program Guru dan Meningkatkan Minat Baca Siswa**

Nama :

Kelas :

No Absen :

Sekolah :

Petunjuk

1. Isilah identitasmu dengan lengkap!
2. Bacalah setiap pernyataan yang ada dengan teliti. Berilah tanda (√) pada salah satu pilihan yang kamu anggap sesuai dengan keadaanmu yang sebenarnya. Isilah dengan jujur dan jangan terpengaruh dengan temanmu!

Pilihan Jawaban**SS** : Jika kamu sangat setuju dengan pernyataan tersebut**S** : Jika kamu setuju dengan pernyataan tersebut.**TS** : Jika kamu tidak setuju dengan pernyataan tersebut.**STS** : Jika kamu sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai.				
2	Dengan membaca 15 menit sebelum belajar, saya jadi lebih senang membaca.				
3	Seminggu sekali guru membacakan buku untuk kami di kelas.				
4	Saya merasa bosan setiap disuruh membaca.				

5	Saya membaca satu buku satu minggu sampai selesai.				
6	Saya tidak pernah menyelesaikan bacaan yang saya baca.				
7	Terdapat sudut baca di kelas.				
8	Saya sangat senang membaca di sudut baca kelas.				
9	Saya tidak suka membaca di sudut baca kelas.				
10	Setiap hari Sabtu, guru memberi tugas untuk bergiliran membacakan dongeng di kelas.				
11	Saya sangat semangat saat mendapatkan giliran membacakan dongeng di kelas.				
12	Saya senang mengunjungi perpustakaan saat jam istirahat atau pulang sekolah.				
13	Guru biasa memberi kami tugas untuk dikerjakan di perpustakaan .				
14	Saya merasa bosan saat berada di perpustakaan.				
15	Di kelas terdapat pohon literasi				
16	Saya tidak dapat menyelesaikan membaca satu buku selama satu minggu.				
17	Di sudut baca banyak terdapat buku bacaan yang menarik dan bagus.				
18	Satu minggu sekali saya meminjam buku di perpustakaan untuk saya baca di rumah.				

19	Belajar di perpustakaan lebih tenang dan membuat saya lebih focus belajar.				
20	Setiap selesai membaca, saya membuat daun history bacaan dan menempelkannya pada pohon literasi.				
21	Saya tidak tertarik memperbanyak daun history bacaan saya.				
22	Guru memajang hasil karya saya dan teman-teman di kelas.				
23	Saya senang diberi tugas menulis puisi, pantun, cerpen, artikel, ataupun gambar.				
24	Hasil karya saya dan teman-teman hanya disimpan guru di dalam map.				
25	Saya ingin menjadi duta literasi di kelas dengan banyak membaca.				

LAMPIRAN. 3**Angket Siswa tentang Minat Baca Siswa**

Nama :

Kelas :

No Absen :

Sekolah :

Petunjuk

1. Isilah identitasmu dengan lengkap!
2. Bacalah setiap pernyataan yang ada dengan teliti. Berilah tanda (√) pada salah satu pilihan yang kamu anggap sesuai dengan keadaanmu yang sebenarnya. Isilah dengan jujur dan jangan terpengaruh dengan temanmu!

Pilihan Jawaban**SS** : Jika kamu sangat setuju dengan pernyataan tersebut**S** : Jika kamu setuju dengan pernyataan tersebut.**TS** : Jika kamu tidak setuju dengan pernyataan tersebut.**STS** : Jika kamu sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya senang membaca dimanapun saya berada.				
2	Saya malas membaca buku				
3	Saya memiliki buku bacaan di rumah				
4	Saya senang berkunjung ke perpustakaan setiap jam istirahat				
5	Saya memperoleh banyak ilmu dan informasi setelah membaca.				

6	Saya tidak senang ke perpustakaan.				
7	Saya senang ke toko buku				
8	Saya membaca buku hanya pada saat mencari jawaban dari tugas dan saat akan ujian				
9	Saya lebih senang bermain HP daripada membaca buku				
10	Saya harus membaca buku karena membuat saya pintar				
11	Saya hanya membaca jika disuruh orang tua dan guru.				
12	Selain buku pelajaran, saya juga membaca buku bacaan lainnya (buku cerita, dll.)				
13	Saya mempunyai buku bacaan favorit saat membaca di perpustakaan.				
14	Saya senang membeli buku bacaan				
15	Saya lebih senang dibelikan mainan daripada buku				
16	Saya biasa mencatat hal penting yang telah saya baca ke dalam buku catatan atau jurnal harian membaca.				
17	Saya mempunyai aplikasi membaca online di HP.				
18	Membaca buku hanya untuk siswa yang pintar.				
19	Saya suka menabung untuk membeli buku.				

20	Saya akan lupa waktu saat membaca buku yang saya gemari.				
21	Saya bisa menyelesaikan membaca satu buku dalam satu minggu.				
22	Setelah membaca buku saya merasa puas				
23	Saya suka membaca buku di perpustakaan.				
24	Saya tidak suka meminjam buku.				
25	Banyak manfaat yang saya dapatkan dari membaca.				



Lampiran 4

Angket Guru

Nama :

Kelas :

No Urut :

Petunjuk

1. Isilah identitasmu dengan lengkap!
2. Bacalah setiap pernyataan yang ada dengan teliti. Berilah tanda (√) pada salah satu pilihan yang kamu anggap sesuai dengan keadaanmu yang sebenarnya. Isilah dengan jujur ketiga jenis angket di bawah ini yang terdiri atas angket Gerakan Literasi Sekolah (GLS), angket Program Guru dalam meningkatkan minat baca siswa, dan angket minat baca siswa!

Pilihan Jawaban

SS : Jika kamu sangat setuju dengan pernyataan tersebut

S : Jika kamu setuju dengan pernyataan tersebut.

TS : Jika kamu tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

STS : Jika kamu sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Angket Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	Tahap Pembiasaan				
1	Saya melakukan kegiatan membaca 15 menit (membaca dalam hati dan membaca nyaring) yang dilakukan setiap hari.				
2	Saya ikut membaca 15 menit bersama siswa di kelas.				

3	Buku yang dibaca adalah buku cerita dan bacaan lainnya yang bukan buku pelajaran di kelas.				
4	Saya sering membagikan bermacam-macam bahan bacaan untuk dibaca siswa.				
5	Dalam kegiatan membaca 15 menit, hanya siswa yang membaca, guru tidak ikut.				
6	Terdapat pojok baca di dalam kelas.				
7	Ada banyak koleksi buku bacaan di pojok baca kelas.				
8	Koleksi buku di pojok baca tidak menarik				
9	Saya membagikan jurnal membaca harian kepada saya dan teman-teman di kelas.				
10	Siswa sangat senang membaca di pojok baca kelas.				
11	Sekali seminggu saya membacakan cerita di kelas				
12	Setelah bercerita, saya mengajak siswa untuk menjawab atau berdiskusi tentang cerita yang dibacakan.				
13	Banyak poster tentang ajakan membaca di sekolah.				
	Tahap Pengembangan				
14	Saya merasa kegiatan membaca 15-20 menit				

	sudah sangat ideal.				
15	Kegiatan membaca di awal pembelajaran sangat membosankan bagi siswa.				
16	Siswa selalu semangat menuliskan ringkasan buku yang mereka baca dalam jurnal membaca harian.				
17	Saya selalu memeriksa jurnal membaca harian siswa.				
18	Siswa merasa bosan saat disuruh menuliskan ringkasan buku yang sudah saya abaca.				
19	Siswa sering ke perpustakaan dan pojok baca kelas agar bisa membaca lebih banyak lagi buku.				
20	Saya adalah teladan bagi siswa dengan selalu membaca buku bersama.				
21	Saya biasa memberi tugas membuat puisi atau meringkas bacaan.				
22	Hasil karya atau tulisan terbaik siswa dipajang di mading kelas dan mading sekolah.				
23	Siswa sangat antusias mendengar saya bercerita dan menjawab pertanyaan yang saya ajukan seputar cerita tersebut.				
24	Saya sesekali memutar film atau video pembelajaran di kelas.				

25	Siswa yang terbanyak membaca buku diberi penghargaan dan dijadikan duta literasi.				
----	---	--	--	--	--

Angket Program Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu mengajak siswa membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai.				
2	Dengan membaca 15 menit sebelum belajar, siswa jadi lebih senang membaca.				
3	Seminggu sekali saya membacakan buku untuk siswa di kelas.				
4	Siswa merasa bosan setiap disuruh membaca.				
5	Siswa di kelas minimal membaca satu buku satu minggu sampai selesai.				
6	Siswa tidak pernah menyelesaikan bacaan yang saya baca.				
7	Terdapat sudut baca di kelas.				
8	Siswa sangat senang membaca di sudut baca kelas.				
9	Siswa tidak suka membaca di sudut baca kelas.				
10	Setiap hari Sabtu, saya memberi tugas kepada siswa untuk bergiliran membacakan dongeng di kelas.				

11	Siswa sangat semangat saat mendapatkan giliran membacakan dongeng di kelas.				
12	Siswa senang mengunjungi perpustakaan saat jam istirahat atau pulang sekolah.				
13	Saya biasa memberi tugas kepada siswa untuk dikerjakan di perpustakaan .				
14	Siswa merasa bosan saat berada di perpustakaan.				
15	Di kelas terdapat pohon literasi				
16	Beberapa siswa tidak dapat menyelesaikan membaca satu buku selama satu minggu.				
17	Di sudut baca selalu saya tempatkan buku bacaan yang menarik dan bagus.				
18	Satu minggu sekali siswa wajib meminjam buku di perpustakaan untuk mereka baca di rumah.				
19	Belajar di perpustakaan lebih tenang dan membuat siswa lebih fokus belajar.				
20	Setiap selesai membaca, siswa membuat daun history bacaan dan menempelkannya pada pohon literasi.				
21	Siswa kurang tertarik memperbanyak daun history bacaannya.				
22	Saya memajang hasil karya siswa dikelas				

	(Mading kelas dan madding sekolah).				
23	Saya senang diberi tugas menulis puisi, pantun, cerpen, artikel, ataupun gambar.				
24	Hasil karya siswa cukup saya simpan di dalam map.				
25	Banyak siswa yang berlomba ingin menjadi duta literasi di kelas dengan banyak membaca.				

Angket Minat Baca Siswa

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Siswa terlihat senang membaca dimanapun mereka berada.				
2	Siswa malas membaca buku				
3	Beberapa siswa memiliki buku bacaan di rumah				
4	Siswa senang berkunjung ke perpustakaan setiap jam istirahat				
5	Siswa akan memperoleh banyak ilmu dan informasi setelah membaca.				
6	Beberapa siswa terlihat tidak senang ke perpustakaan.				
7	Beberapa siswa senang ke toko buku				
8	Kebanyakan siswa membaca buku hanya pada saat mencari jawaban dari tugas dan saat akan				

	ujian				
9	Kebanyakan siswa lebih senang bermain HP daripada membaca buku				
10	Banyak siswa yang merasa harus membaca buku karena membuat mereka pintar				
11	Kebanyakan siswa hanya membaca jika disuruh orang tua dan guru.				
12	Selain buku pelajaran, beberapa siswa juga membaca buku bacaan lainnya (buku cerita, dll.)				
13	Beberapa siswa mempunyai buku bacaan favorit saat membaca di perpustakaan.				
14	Beberapa siswa senang membeli buku bacaan				
15	Kebanyakan siswa lebih senang dibelikan mainan daripada buku				
16	Setiap siswa biasa mencatat hal penting yang telah mereka baca ke dalam buku catatan atau jurnal harian membaca.				
17	Setiap siswa mempunyai aplikasi membaca online di HP.				
18	Membaca buku hanya untuk siswa yang pintar.				
19	Beberapa siswa suka menabung untuk membeli buku.				
20	Banyak siswa yang akan lupa waktu saat				

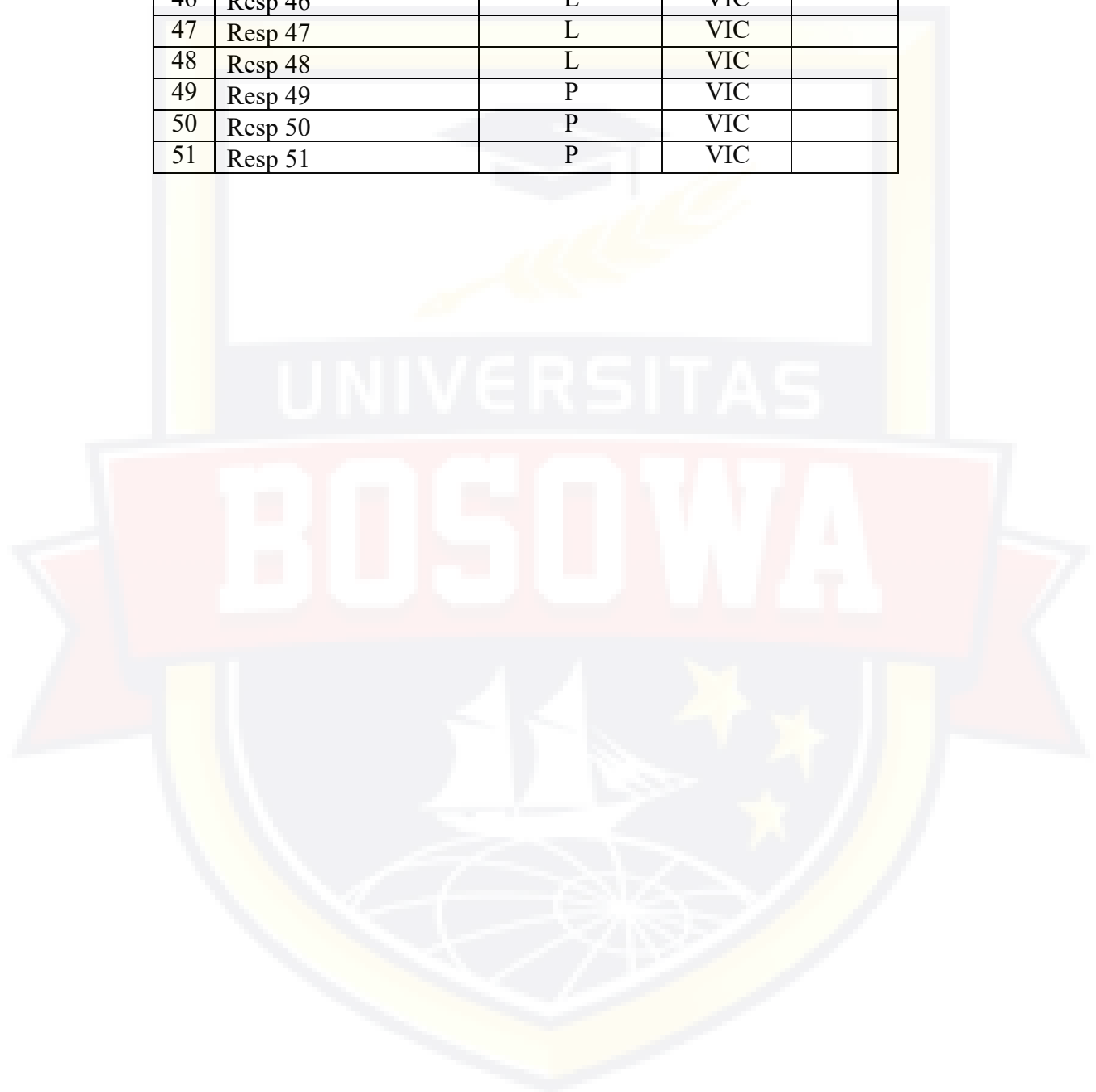
	membaca buku yang mereka gemari.				
21	Banyak siswa yang bisa menyelesaikan membaca satu buku dalam satu minggu.				
22	Setelah membaca buku rata-rata siswa merasa puas				
23	Banyak siswa yang suka membaca buku di perpustakaan.				
24	Banyak siswa yang tidak suka meminjam buku.				
25	Banyak manfaat yang para siswa dapatkan dari membaca.				



Data Responden

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN L/P	KELAS	KET
1	Resp 1	L	IVA	
2	Resp 2	L	IVA	
3	Resp 3	L	IVA	
4	Resp 4	L	IVA	
5	Resp 5	L	IVA	
6	Resp 6	L	IVA	
7	Resp 7	P	IVB	
8	Resp 8	P	IVB	
9	Resp 9	P	IVB	
10	Resp 10	P	IVB	
11	Resp 11	P	IVB	
12	Resp 12	P	IVC	
13	Resp 13	L	IVC	
14	Resp 14	L	IVC	
15	Resp 15	P	IVC	
16	Resp 16	P	VA	
17	Resp 17	P	VA	
18	Resp 18	P	VA	
19	Resp 19	P	VA	
20	Resp 20	P	VA	
21	Resp 21	P	VA	
22	Resp 22	P	VB	
23	Resp 23	L	VB	
24	Resp 24	L	VB	
25	Resp 25	P	VB	
26	Resp 26	P	VB	
27	Resp 27	P	VB	
28	Resp 28	P	VB	
29	Resp 29	P	VC	
30	Resp 30	L	VC	
31	Resp 31	L	VC	
32	Resp 32	P	VC	
33	Resp 33	P	VIA	
34	Resp 34	P	VIA	
35	Resp 35	L	VIA	
36	Resp 36	P	VIA	
37	Resp 37	P	VIA	
38	Resp 38	P	VIB	
39	Resp 39	P	VIB	
40	Resp 40	L	VIB	

41	Resp 41	L	VIB	
42	Resp 42	P	VIB	
43	Resp 43	P	VIB	
44	Resp 44	P	VIB	
45	Resp 45	L	VIC	
46	Resp 46	L	VIC	
47	Resp 47	L	VIC	
48	Resp 48	L	VIC	
49	Resp 49	P	VIC	
50	Resp 50	P	VIC	
51	Resp 51	P	VIC	



Lampiran.6

ANGKET PROGRAM LITERASI GURU																												
No	Responden	Skor Pernyataan																									Total	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	Rs001	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	80	
2	Rs002	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	79	
3	Rs003	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	81	
4	Rs004	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	78	
5	Rs005	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	80	
6	Rs006	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	75	
7	Rs007	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	83	
8	Rs008	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	83	
9	Rs009	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	4	75	
10	Rs010	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	78	
11	Rs011	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	89	
12	Rs012	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	82	
13	Rs013	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	81	
14	Rs014	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	86	
15	Rs015	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	84	
16	Rs016	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	75	
17	Rs017	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	78	
18	Rs018	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	82	
19	Rs019	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	84	
20	Rs020	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	81	
21	Rs021	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	4	3	4	81	
22	Rs022	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	4	81	
23	Rs023	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	82	
24	Rs024	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	83	
25	Rs025	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	81	
26	Rs026	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	87	
27	Rs027	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	82	
28	Rs028	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	74	
29	Rs029	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	85	
30	Rs030	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	78
31	Rs031	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	78	
32	Rs032	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	79	
33	Rs033	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	80	
34	Rs034	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	85	
35	Rs035	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	83	
36	Rs036	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	4	82	
37	Rs037	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	83	
38	Rs038	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	80	
39	Rs039	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	82	
40	Rs040	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	80	
41	Rs041	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	81	
42	Rs042	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	79	
43	Rs043	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	83	
44	Rs044	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	82	
45	Rs045	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	80	
46	Rs046	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	79	
47	Rs047	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	81	
48	Rs048	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	81	
49	Rs049	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	81	
50	Rs050	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	83	
51	Rs051	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	85	
		176	168	161	147	173	173	166	161	165	178	159	192	169	160	147	143	122	187	145	166	164	173	183	168	189	4135	

Lampiran 7

Angket GERAKAN LITERASI SEKOLAH																											
No	Responden	Skor Pernyataan																									Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	Rs001	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	79
2	Rs002	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	81
3	Rs003	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	81
4	Rs004	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	83
5	Rs005	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	78
6	Rs006	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	83
7	Rs007	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	81
8	Rs008	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	80
9	Rs009	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	86
10	Rs010	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	79
11	Rs011	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	80
12	Rs012	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	86
13	Rs013	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	85
14	Rs014	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	82
15	Rs015	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	87
16	Rs016	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	85
17	Rs017	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	81
18	Rs018	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	87
19	Rs019	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	88
20	Rs020	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	89
21	Rs021	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	84
22	Rs022	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	90
23	Rs023	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	82
24	Rs024	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	81
25	Rs025	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	89
26	Rs026	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	80
27	Rs027	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	84
28	Rs028	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	84
29	Rs029	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	86
30	Rs030	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	87
31	Rs031	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	87
32	Rs032	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	83
33	Rs033	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	89
34	Rs034	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	83
35	Rs035	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	85
36	Rs036	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	81
37	Rs037	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	82
38	Rs038	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	86
39	Rs039	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	87
40	Rs040	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	85
41	Rs041	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	86
42	Rs042	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	88
43	Rs043	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	84
44	Rs044	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	88
45	Rs045	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	88
46	Rs046	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	82
47	Rs047	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	89
48	Rs048	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	83
49	Rs049	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	89
50	Rs050	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	89
51	Rs051	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	86

181 180 174 172 159 164 194 175 171 173 165 176 174 169 182 144 171 174 174 165 164 178 182 165 182

Lampiran 8

Angket Minat Baca Siswa																											
No	Responden	Skor Pernyataan																								Total	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		25
1	Rs001	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	81
2	Rs002	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	78
3	Rs003	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	90
4	Rs004	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	86
5	Rs005	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	81
6	Rs006	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	80
7	Rs007	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	84
8	Rs008	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	82
9	Rs009	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	84
10	Rs010	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	79
11	Rs011	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	86
12	Rs012	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	82
13	Rs013	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	79
14	Rs014	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	87
15	Rs015	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	80
16	Rs016	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	81
17	Rs017	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	80
18	Rs018	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	90
19	Rs019	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	82
20	Rs020	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	79
21	Rs021	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	80
22	Rs022	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	83
23	Rs023	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	83
24	Rs024	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	76
25	Rs025	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	81
26	Rs026	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	89
27	Rs027	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	2	3	4	3	3	79
28	Rs028	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	78
29	Rs029	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	86
30	Rs030	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	83
31	Rs031	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	78
32	Rs032	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	78
33	Rs033	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	75
34	Rs034	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	79
35	Rs035	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
36	Rs036	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	84
37	Rs037	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	80
38	Rs038	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	79
39	Rs039	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	77
40	Rs040	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	79
41	Rs041	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	80
42	Rs042	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	2	4	3	3	3	4	4	3	4	80
43	Rs043	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3	81
44	Rs044	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	80
45	Rs045	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	80
46	Rs046	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	4	77
47	Rs047	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	75
48	Rs048	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	79
49	Rs049	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	81
50	Rs050	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	2	4	3	3	3	4	3	4	4	79
51	Rs051	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	81

181 172 175 156 173 161 164 157 162 181 163 189 161 158 142 140 136 183 145 168 158 170 184 166 184

Lampiran. 9.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**Notes**

Output Created		30-JUL-2022 05:20:39
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet4
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	51
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		<p>CORRELATIONS</p> <p>/VARIABLES=PLG_01 PLG_02 PLG_03 PLG_04 PLG_05 PLG_06 PLG_07 PLG_08 PLG_09 PLG_10 PLG_11 PLG_12</p> <p>PLG_13 PLG_14 PLG_15 PLG_16 PLG_17 PLG_18 PLG_19 PLG_20 PLG_21 PLG_22 PLG_23 PLG_24 PLG_25 TotalPLG</p> <p>/PRINT=TWOTAIL NOSIG</p> <p>/MISSING=PAIRWISE.</p>
Resources	Processor Time	00:00:00.06
	Elapsed Time	00:00:00.13

	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
PL G_19	Pearson Correlation	-	-	-	-	.29	.0	.0	-	.3	.2	.2	.3	.2	.1	.2	.2	-	.1	1	.0	.34
		.19	.15	.15	.13	9*	54	14	.0	06*	66	05	83*	29	53	41	66	.0	09		91	4*
		6	3	0	6				94				*				61					
	Sig. (2-tailed)	.16	.28	.29	.34	.03	.7	.9	.5	.0	.0	.1	.0	.1	.2	.0	.0	.6	.4		.5	.01
		7	5	3	3	3	05	21	14	29	59	50	06	07	85	88	60	71	46		24	4
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
PL G_20	Pearson Correlation	.38	.39	.27	.17	.30	.0	.4	-	.0	.3	.6	.2	-	-	.1	-	-	-	.0	1	.28
		5**	8**	8*	6	6*	58	22*	.2	96	25*	54*	52	.2	.0	84	.0	.3	.3	91		5*
									99*					27	81		27	21*	29*			
	Sig. (2-tailed)	.00	.00	.04	.21	.02	.6	.0	.0	.5	.0	.0	.0	.1	.5	.1	.8	.0	.0	.5		.04
		5	4	8	7	9	88	02	33	04	20	00	75	08	73	96	49	22	19	24		2
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
PL G_21	Pearson Correlation	.19	.29	.16	.41	.45	.1	.3	.0	.2	.4	.4	.0	.1	-	.4	.4	-	.0	.3	.2	1
		1	7*	8	2**	2**	51	38*	29	75	92*	16*	74	97	.0	77*	79*	.0	25	44*	85*	
											*	*			47	*	*	08				
	Sig. (2-tailed)	.17	.03	.23	.00	.00	.2	.0	.8	.0	.0	.0	.6	.1	.7	.0	.0	.9	.8	.0	.0	
		8	5	9	3	1	91	15	42	51	00	02	05	65	45	00	00	57	62	14	42	
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
PL G_22	Pearson Correlation	.02	.12	.22	-	.66	-	.0	.1	.1	.2	.2	.0	-	.1	-	-	.3	.2	.1	.1	.11
		5	6	2	.05	0**	.1	51	56	09	69	99*	10	.2	55	.0	.0	44*	01	44	78	0
					1	10								78*		03	37					
	Sig. (2-tailed)	.86	.38	.11	.72	.00	.4	.7	.2	.4	.0	.0	.9	.0	.2	.9	.7	.0	.1	.3	.2	.44
		2	0	7	4	0	40	24	75	47	56	33	46	48	77	81	98	13	58	14	11	1
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
PL G_23	Pearson Correlation	-	.30	.22	-	.30	.0	.2	-	-	.3	.2	.3	-	.2	-	-	.0	-	.1	.3	.00
		.09	1*	5	.34	1*	83	38	.1	.0	64*	72	18*	.5	03	.1	.3	83	.1	76	21*	8
		7		1*					24	87	*			82*		32	01*	55				

	Sig. (2-tailed)	.497	.032	.113	.014	.032	.563	.093	.385	.544	.009	.054	.023	.000	.154	.356	.032	.563	.276	.216	.222	.027
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
PLG_24	Pearson Correlation	-.085	-.074	-.042	-.343	.052	-.071	-.064	.023	.166	-.002	.051	.357	-.038	-.046	.005	.316	.081	.355	-.078	-.032	-.088
	Sig. (2-tailed)	.553	.604	.770	.014	.717	.622	.656	.871	.910	.987	.723	.015	.692	.792	.748	.030	.024	.570	.011	.587	.019
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
PLG_25	Pearson Correlation	.146	-.027	-.015	-.023	-.021	-.176	-.152	.237	.009	.098	.013	.022	.155	.080	.180	.133	.342	-.020	-.020	.075	.324
	Sig. (2-tailed)	.308	.849	.914	.870	.849	.286	.595	.339	.441	.995	.275	.927	.919	.669	.205	.134	.014	.403	.892	.051	.020
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
TotalPLG	Pearson Correlation	.419**	.534**	.423**	.504**	.686**	.332*	.598*	.211	.248	.600*	.665*	.425*	.148	.278*	.708*	.513*	.041	.072	.375*	.480*	.662**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.002	.000	.000	.017	.000	.136	.079	.000	.000	.002	.300	.048	.000	.000	.775	.615	.007	.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51

Correlations

		PLG_22	PLG_23	PLG_24	PLG_25	TotalPLG
PLG_01	Pearson Correlation	.025	-.097	-.085	.146	.419**
	Sig. (2-tailed)	.862	.497	.553	.308	.002
	N	51	51	51	51	51
PLG_02	Pearson Correlation	.126	.301*	-.074	-.027	.534**

	Sig. (2-tailed)	.380	.032	.604	.849	.000
	N	51	51	51	51	51
PLG_03	Pearson Correlation	.222	.225	-.042	-.015	.423**
	Sig. (2-tailed)	.117	.113	.770	.914	.002
	N	51	51	51	51	51
PLG_04	Pearson Correlation	-.051	-.341*	-.343*	.023	.504**
	Sig. (2-tailed)	.724	.014	.014	.870	.000
	N	51	51	51	51	51
PLG_05	Pearson Correlation	.660**	.301*	.052	-.027	.686**
	Sig. (2-tailed)	.000	.032	.717	.849	.000
	N	51	51	51	51	51
PLG_06	Pearson Correlation	-.110	.083	-.071	-.152	.332*
	Sig. (2-tailed)	.440	.563	.622	.286	.017
	N	51	51	51	51	51
PLG_07	Pearson Correlation	.051	.238	-.064	.076	.598**
	Sig. (2-tailed)	.724	.093	.656	.595	.000
	N	51	51	51	51	51
PLG_08	Pearson Correlation	.156	-.124	.023	-.137	.211
	Sig. (2-tailed)	.275	.385	.871	.339	.136
	N	51	51	51	51	51
PLG_09	Pearson Correlation	.109	-.087	.016	.209	.248
	Sig. (2-tailed)	.447	.544	.910	.141	.079
	N	51	51	51	51	51
PLG_10	Pearson Correlation	.269	.364**	-.002	.098	.600**
	Sig. (2-tailed)	.056	.009	.987	.495	.000
	N	51	51	51	51	51

PLG_11	Pearson Correlation	.299 [*]	.272	-.051	.013	.665 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.033	.054	.723	.927	.000
	N	51	51	51	51	51
PLG_12	Pearson Correlation	.010	.318 [*]	.340 [*]	-.252	.425 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.946	.023	.015	.075	.002
	N	51	51	51	51	51
PLG_13	Pearson Correlation	-.278 [*]	-.582 ^{**}	-.057	.015	.148
	Sig. (2-tailed)	.048	.000	.692	.919	.300
	N	51	51	51	51	51
PLG_14	Pearson Correlation	.155	.203	-.038	-.061	.278 [*]
	Sig. (2-tailed)	.277	.154	.792	.669	.048
	N	51	51	51	51	51
PLG_15	Pearson Correlation	-.003	-.132	-.046	.180	.708 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.981	.356	.748	.205	.000
	N	51	51	51	51	51
PLG_16	Pearson Correlation	-.037	-.301 [*]	-.305 [*]	.213	.513 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.798	.032	.030	.134	.000
	N	51	51	51	51	51
PLG_17	Pearson Correlation	.344 [*]	.083	.316 [*]	-.342 [*]	.041
	Sig. (2-tailed)	.013	.563	.024	.014	.775
	N	51	51	51	51	51
PLG_18	Pearson Correlation	.201	-.155	.081	-.120	.072
	Sig. (2-tailed)	.158	.276	.570	.403	.615
	N	51	51	51	51	51
PLG_19	Pearson Correlation	.144	.176	.355 [*]	.020	.375 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.314	.216	.011	.892	.007

	N	51	51	51	51	51
PLG_20	Pearson Correlation	.178	.321 [*]	-.078	.275	.480 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.211	.022	.587	.051	.000
	N	51	51	51	51	51
PLG_21	Pearson Correlation	.110	.008	-.328 [*]	.324 [*]	.662 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.441	.957	.019	.020	.000
	N	51	51	51	51	51
PLG_22	Pearson Correlation	1	.292 [*]	.387 ^{**}	-.091	.420 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.037	.005	.526	.002
	N	51	51	51	51	51
PLG_23	Pearson Correlation	.292 [*]	1	.329 [*]	-.227	.260
	Sig. (2-tailed)	.037		.019	.110	.066
	N	51	51	51	51	51
PLG_24	Pearson Correlation	.387 ^{**}	.329 [*]	1	-.294 [*]	.070
	Sig. (2-tailed)	.005	.019		.036	.626
	N	51	51	51	51	51
PLG_25	Pearson Correlation	-.091	-.227	-.294 [*]	1	.109
	Sig. (2-tailed)	.526	.110	.036		.447
	N	51	51	51	51	51
TotalPLG	Pearson Correlation	.420 ^{**}	.260	.070	.109	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.066	.626	.447	
	N	51	51	51	51	51

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

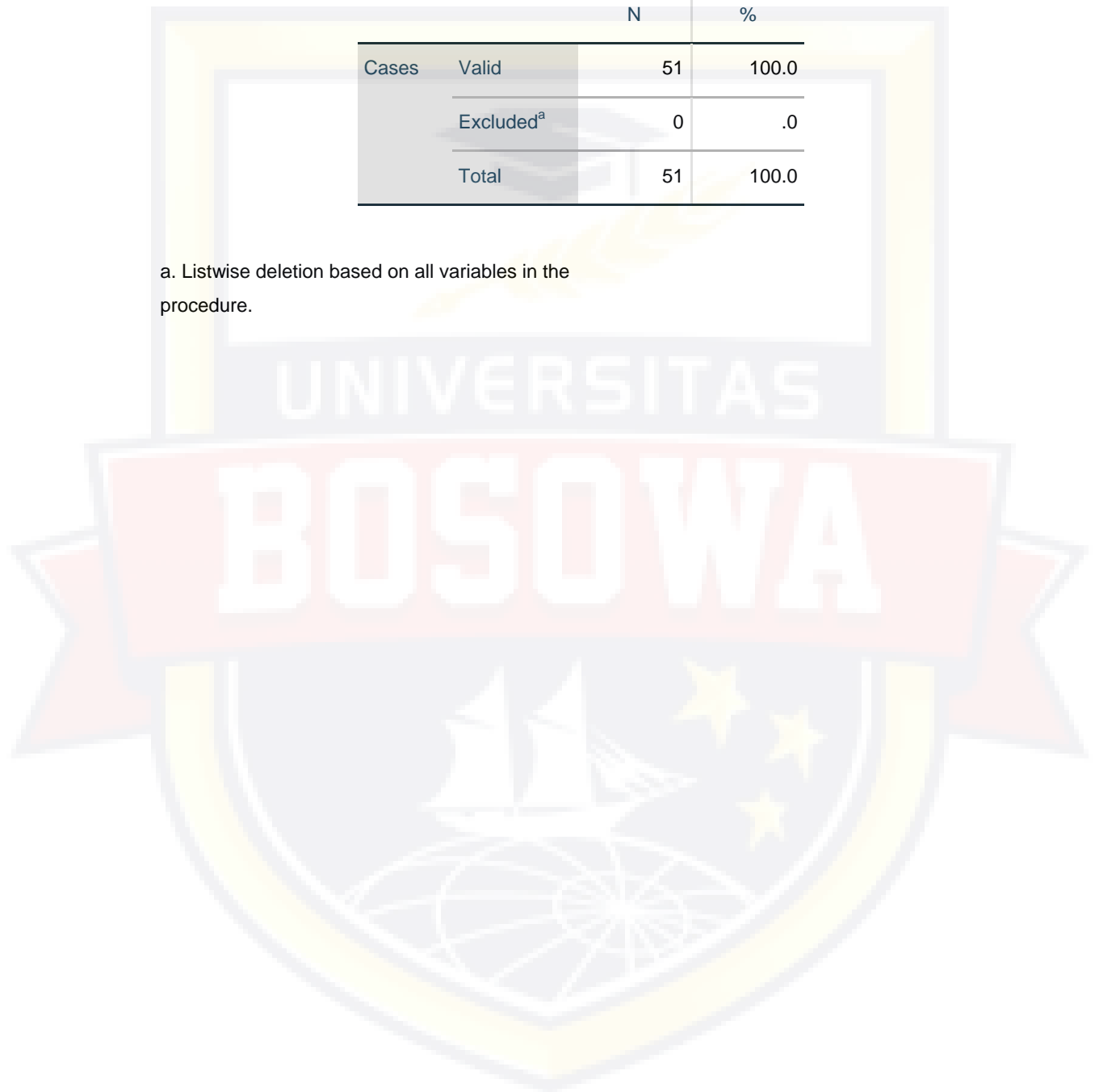
** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	51	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.



Lampiran 10

Lembar Pengamatan

Kelas	Aspek	Bobot	Skala Tindakan					Jumlah
			1	2	3	4	5	
	<p>Gerakan Literasi Sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat kegiatan membaca 15 – 20 menit sebelum pelajaran dimulai. 2. Buku yang dibaca adalah non pelajaran. 3. Guru melakukan tindak lanjut setelah kegiatan membaca selesai (tanya jawab) 4. Terdapat peserta didik yang membawa buku bacaan sendiri dari rumah 5. Ada jurnal membaca harian 6. Terdapat pojok baca kelas. 7. Ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah. 							
	<p>Program Literasi Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ada kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. 							

<p>2. Seminggu sekali siswa mendapat giliran untuk berdongeng</p> <p>3. Adanya kegiatan belajar di perpustakaan.</p> <p>4. Ada sudut/pojok baca di tiap kelas.</p> <p>5. Siswa dapat menyelesaikan membaca satu minggu satu buku.</p> <p>6. Terdapat pohon literasi di setiap kelas.</p> <p>7. Karya literasi siswa dipajang di kelas.</p> <p>8. Ada duta literasi di tiap kelas.</p>							
<p>Minat Baca</p> <p>1. Siswa rajin mengunjungi sudut baca kelas dan perpustakaan.</p> <p>2. Terdapat siswa yang sudah memiliki buku bacaan sendiri di rumah.</p> <p>3. Terdapat aktivitas membaca siswa di luar kelas.</p> <p>4. Siswa membuat ringkasan</p>							

hasil buku bacaan yang telah dibaca.									
5. Siswa memiliki buku favorit yang dibaca ketika berkunjung ke perpustakaan atau sudut baca kelas.									
Jumlah									

UNIVERSITAS

BOSOWA



Lampiran 10
Dokumentasi Foto







UNIVERSITAS





UNIVERSITAS



RIWAYAT HIDUP

Nama : Hasrina Islamiyah, S.Pd.

Tempat /tgl. Lahir : Ujung Pandang, 31 Desember 1988

Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Abd. Hamid Rizal dan Ibu Dra. Najemah Abdullahi. Penulis menyelesaikan pendidikan di SD Negeri Beroanging Kecamatan Tallo Kota Makassar pada tahun 2000. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 5 Makassar dan tamat pada tahun 2003. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 Makassar dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun 2006 penulis melanjutkan pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Muhammadiyah Makassar dan tamat pada tahun 2009. Selanjutnya pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan S-2 Program Studi Magister Pendidikan Dasar di Pascasarjana Universitas Bosowa.

